

**POTRET PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DI SDN 1 LANGGE  
KEC. KALEDUPA SELATAN  
KAB. WAKATOBI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh**

**Rinal Hamsa**

**Nim : 18010104067**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KENDARI  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax (0401) 3193710/3193710  
Email: iainkendari@yahoo.co.id. Website: <http://iainkendari.ac.id>

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan Judul “**POTRET PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SDN 1 LANGGE KEC. KALEDUPA SELATAN KAB. WAKATOBI**” yang ditulis oleh **SITI NUR HAYANA NIM. 18010104067** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, dipresentasikan dalam ujian Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Kamis** tanggal **23 September 2022** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

**Dewan Penguji Skripsi**

**Ketua : Raehang, S.Ag., M.Pd.I**

()

**Sekretaris : Sufiani M.Pd.I**

()

**Anggota 1 : Erdiyanti, S.Ag., M.Pd**

()

**Anggota 2 : Drs. H. Samsu, M.Pd**

()

Kendari, 13 Oktober 2022  
Dekan

**Dr. Masdin M.Pd**  
NIP. 196712311999031002

*Visi Prgram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) :*

**“Menghasilkan Tenaga Pendidik di Bidiang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Yang Berkualitas,  
Berkepribadian Islami Dan Berwawasan Transdisipliner Pada Tahun 2025”**

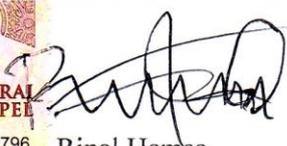
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul "POTRET PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SDN 1 LANGGE KEC. KALEDUPA SELATAN KAB. WAKATOBI" dibawah bimbingan Raehang S.Ag, M.Pd dan Sufiani M.Pd.I, telah diperoleh dan disajikan dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karsaya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



Kendari, 10 Oktober 2022



  
Rinal Hamsa

Nim. 18010104067

## HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinal Hamsa

NIM: : 18010104067

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Potret Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN  
1 Langge, Kec.Kaledupa Selatan, Kab.Wakatobi”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari, berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat: Kendari

Pada tanggal: 10 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Rinal Hamsa

## KATA PENGANTAR



**الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء و المرسلين سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين . ا ما بعد**

Segala puji syukur semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya kepada kita, sehingga pada kesempatan kali ini kita masih sempat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam keadaan sehat-sehat walafiyat, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah berhasil mengajak umat manusia dari zaman kezdoliman, kesesatan menuju zaman yang penuh dengan petunjuk, cahaya dan kebenaran, untuk menggapai Ridho Allah SWT, kepada keluarga beliau, para sahabat, dan para pengikut-pengikutnya yang senantiasa istiqamah dalam menegakkan syariat Islam kapanpun dan dimanapun mereka berada. Terkhusus ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang Tua peneliti yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan moral maupun materil sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dan diseminarkan pada tanggal 23 September 2022.

Pada kesempatan ini peneliti menghantarkan pula ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

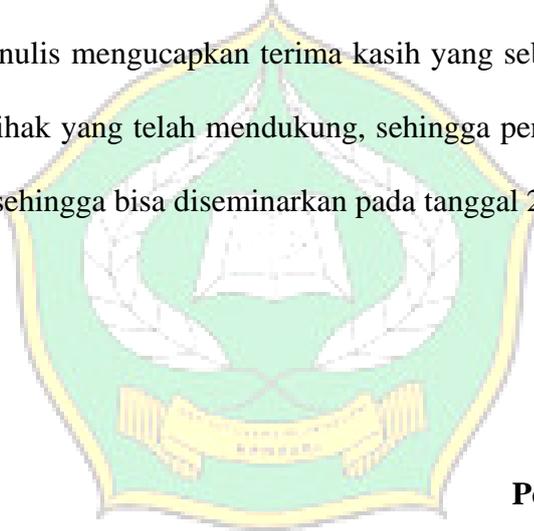
1. Rektor IAIN Kendari, Prof. Dr. Faizah binti Awad., M.Pd, yang berperan penting membawa nama baik kampus IAIN Kendari.

2. Dr.Masdin,M.P.d, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang berperan penting dalam membawa nama baik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Raehang S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Pembimbing pertama, yang selalu membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi ini sehingga terselesaikan dan bisa diseminarkan pada tanggal 23 September 2022.
4. Sufiani M.Pd.I sebagai Pembimbing kedua, yang tak henti-hentinya membimbing peneliti dalam penyusunan Skripsi sehingga bisa diseminarkan pada tanggal 23 September 2022.
5. Ibu Erdiyanti S.Ag, M.Pd, selaku penguji 1, yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga Skripsi ini bisa diseminarkan pada tanggal 23 September 2022.
6. Bapak Drs. H. Samsu M.Pd. selaku penguji 2, yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga Skripsi ini bisa diseminarkan pada tanggal 23 September 2022.
7. Tilman, S.Sos.,MM. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Kendari yang berikan pelayanan yang sangat bagus kepada Mahasiswa yang ingin mencari bahan referensi untuk tugas akhir.
8. Kepala SDN 1 Langge beserta Guru dan seluruh Staf yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta segenap Staf Administrasi IAIN Kendari yang sangat membantu dan

mempermudah mahasiswa dalam pengurusan syarat-syarat dalam pengurusan skripsi ini.

10. Kepada seluruh teman-teman yang telah banyak meluangkan waktunya membantu peneliti sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.

Harapan peneliti semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi dan menerima setiap amal ibadah kita dan Skripsi ini semoga dapat memberikan pencerahan dan manfaat bagi penulis secara khusus dan secara umum bagi pembaca lainnya. Segala kritikan dan masukan yang sifatnya konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini Insya Allah akan diterima dengan senang hati. Akhirnya, untuk kesekian kalinya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya tanpa batas pada semua pihak yang telah mendukung, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sehingga bisa diseminarkan pada tanggal 23 September 2022.



**Peneliti**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rinal Hamsa', written over a horizontal line.

**Rinal Hamsa**  
**Nim: 18010104067**

## ABSTRAK

Hamsa, Rinal. 2018. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge*. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

Dibimbing oleh : RAEHANG S.A.g, M.Pd.I & SUFIANI, M.Pd.I.

---

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kondisi perpustakaan SDN 1 Langge (2) mendeskripsikan pemanfaatan dan upaya yang dilakukan dalam menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 langge perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge menunjukkan bahwa: (1) kondisi perpustakaan dibagi menjadi dua, yang pertama dalam aspek sarana dan prasarana, ditemukan gedung perpustakaan yang bersih, koleksi buku memenuhi standar dan fasilitas pendukung seperti rak buku, meja/kursi baca, yang memadai. aspek yang kedua pelayanan ada 4 tahap yaitu Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan, Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam, diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan, Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku yang akan dipinjamkan didalam buku besar peminjaman siswa. (2) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge ada dua bentuk, yang pertama penanaman sikap sadar penting membaca dan yang kedua memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa serta perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu, kerjasama yang baik dengan cara kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya dengan memberikan arahan agar memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, guru dan petugas perpustakaan saling berkordinasi ketika siswa akan melakukan kunjungan ke perpustakaan dan petugas perpustakaan menyiapkan segala hal yang diperlukan siswa ketika berada dalam perpustakaan.

(3) faktor pendukung antara lain, sarana dan prasarana, antusias dan semangat siswa, semangat guru dalam mendampingi siswa dan kerjasama yang baik antar warga sekolah sedangkan faktor penghambat antara lain, tidak ada jadwal kunjung tetap bagi siswa, tidak ada kartu anggota perpustakaan dan *mood* siswa yang berubah-ubah.

**Kata Kunci** : pemanfaatan, perpustakaan sekolah, sumber belajar

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Devenisi Oprasional.....	7

### **BAB : II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Sumber Belajar.....	8
2.1.1.1 Pengertian Sumber Belajar.....	8
2.1.1.2 Jenis-jenis Sumber Belajar.....	10
2.1.1.3 Ciri-ciri Sumber Belajar.....	13
2.1.1.4 Fungsi Sumber Belajar.....	15
2.1.1.5 Peran Dan Manfaat Sumber Belajar.....	18
2.1.2 Perpustakaan Sekolah.....	22
2.1.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	22
2.1.3 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	23
2.1.3.1 Tujuan perpustakaan Sekolah.....	23
2.1.3.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	25
2.1.3.3 Pelayanan Perpustakaan Sekolah.....	27
2.1.3.4 Komponen Perpustakaan.....	29
2.1.3.5 Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.....	32
2.1.3.6 Memanfaatkan Perpustakaan .....	33
2.2 Kajian Relevan.....	37
2.3 Kerangka Berfikir.....	39

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Jenis Penelitian.....	41
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Data dan Sumber Data.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisa Data.....	44
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	46

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Kondisi Perpustakaan SDN 1 Langge.....	47
4.1.2 pemanfaatan dan upaya yang dilakukan sekolah dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber di SDN 1 Langge.....	52
4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge.....	58
4.2 Pembahasan Penelitian.....	64
4.2.1 Kondisi Perpustakaan SDN 1 Langge.....	64
4.2.2 pemanfaatan dan upaya yang dilakukan sekolah dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber di SDN 1 Langge.....	70
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajardi SDN 1 Langge.....	76

### **BAB V KESIMPULAN, LIMITASI DAN REKOMENDASI**

5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Limitasi.....	84
5.3 Rekomendasi.....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1. Standar Koleksi Perpustakaan SDN 1 Langge.....	48
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SDN 1 Langge.....	48
Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis-jenis Sumber Belajar.....	11
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 4.1 Tata Tertib Perpustakaan SDN 1 Langge.....	50
Gambar 4.2 Ketentuan peminjaman dan Batas Pengembalian Buku Perpustakaan SDN 1 Langge.....	51
Gambar 4.3 Susana Belajar dalam Perpustakaan SDN 1 Langge.....	55
Gambar 4.4 Guru mendampingi Siswa Belajar di Perpustakaan.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Gambaran umum lokasi penelitian

Lampiran II Observasi

Lampiran III Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang masalah

Sejak Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, pendidikan telah didasari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan ibarat sebuah Rahim yang didalamnya terdapat gen-gen dan komposisi rapi dengan benih-benih kapabilitas yang ada. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi sebelumnya dalam membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan sosialisasikan kemampuan baru bagi generasi muda agar mampu mengantisipasi tuntutan dimasyarakat yang dinamis.

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar guna pembangunan bangsa yang merupakan suatu hak bagi setiap manusia yang hidup bertempat disuatu negara. Namun pada kenyataannya tidak semua orang mendapatkan pendidikan dengan baik dikarenakan ada beberapa faktor seperti faktor Ekonomi, lingkungan, pergaulan, keluarga sehingga ada banyak orang mengalami putus sekolah karena beberpa keterbatasan tersebut, (Saputra & Rahmah, 2013: 210 ).

Berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai maka sistem pendidikan harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana untuk membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh seorang tenaga pendidik. Sarana adalah suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pesan. Sebagai contoh sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya buku, tas, pulpen, komputer. Sedangkan

prasarana pendidikan adalah suatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Contoh bangunan sekolah, lapangan olahraga, laboratorium perpustakaan (Eka sari, 2018: 5-6).

Salah satu yang termasuk kedalam bagian sarana dan prasarana adalah gedung perpustakaan yang berperan sebagai sumber belajar peserta didik. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan dan emosi serta perasaan. Sumber belajar memberikan suatu pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik (sitepu, 2017: 18).

Sumber belajar adalah sesuatu yang mengandung informasi untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun pada dirinya sendiri atau sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi didalam bahan pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan tujuan-tujuan yang harus dicapai salah satunya yaitu mencerdaskan dan menjadi motivator bagi setiap individu maka sistem pendidikan harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang layak untuk membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam peraturan pemerintah pasal 42 Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan , menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak

mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbudristek, *Standar pendidikan Nasional*).

Adanya undang-undang ini maka sekolah wajib memiliki perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting sehingga bisa dimanfaatkan tenaga pendidik dan peserta didik memperoleh kesempatan menumbuhkan dan memperdalam wawasannya dengan membaca buku yang ada dalam perpustakaan sekolah.

Dengan adanya perpustakaan sekolah bukan hanya untuk untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah, diharapkan siswa secara perlahan memiliki minat membaca yang merupakan hal yang paling mendasar untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan disekolah (Darmono, 2007: 1).

Adapun tujuan dan manfaat perpustakaan adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar juga berfungsi sebagai pusat penelitian sederhana yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik (Hartono, 2016: 27-29).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, Perpustakaan di SDN 1 Langge memiliki fasilitas yang sudah sangat membantu peserta didik maupun

pendidik untuk menambah pengetahuan dan menjadikan bahan koleksi perpustakaan sebagai referensi guna memperlancar proses pembelajaran. Namun, meskipun demikian, dari hasil pengamatan selama observasi awal yaitu saat peneliti melaksanakan PLP 1 (pengenalan lapangan persekolahan) di SDN 1 Langge kurang lebih 30 hari, peneliti menemukan fakta bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan sangat jarang dan tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya sebagai sumber belajar. Dari beberapa permasalahan yang ditemukan selama observasi awal yang sudah dipaparkan diatas, ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemanfaatan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Langge Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pemanfaatan Perpustakaan sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Langge, kecamatan kaledupa selatan, kabupaten wakatobi”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari perluasan-perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukan fokus penelitian, yaitu: pemanfaatan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge?
2. Bagaimana pemanfaatan dan upaya yang dilakukan sekolah dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber di SDN 1 Langge?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu dirumuskan tujuan, agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang di rencanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dan upaya yang dilakukan sekolah dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber di SDN 1 Langge
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai sumber belajar melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.

## **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan baru mengenai salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
- 2) Bagi sekolah, untuk membantu pengembangan serta memberikan saran sehingga dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa
- 3) Bagi peserta didik, untuk membiasakan peserta didik membaca di perpustakaan sekolah dalam mencari informasi yang dibutuhkannya serta dapat menyadari bahwa perpustakaan sekolah adalah sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik.

### **1.6 Defenisi Oprasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi serta pengertian mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah sebagai berikut :

#### **1. Pemanfaatan**

Pemanfaatan merupakan aktivitas, proses atau cara memanfaatkan sesuatu yang ada menjadi berguna. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan suatu koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa guna menunjang proses belajar di sekolah.

## **2. Perpustakaan sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan di lingkungan sekolah yang merupakan sarana penunjang sekolah sebagai sumber belajar yang didalamnya terdapat koleksi buku-buku dengan tujuan utamanya tercapainya tujuan pendidikan nasional di sekolah tempat perpustakaan itu berada. Perpustakaan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang ada di SDN 1 Langge.

## **3. Sumber belajar**

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, pengalaman, sikap keyakinan, emosi dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak akan terlaksana proses pembelajaran dengan baik. Sumber belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perpustakaan. Sebagai sumber belajar perpustakaan memiliki peranan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan sebagai sumber belajar yang didalamnya terdapat koleksi buku-buku dapat menimbulkan kecintaan, kesadaran dan kebiasaan siswa terhadap membaca dan menambah kebiasaan belajar mandiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Sumber Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sumber Belajar**

Amar Nafi (2013: 389) mengatakan bahwa sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar, Sumber yang menjadi pusat dan belajar mempunyai makna usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang guna merubah perilaku menuju kearah yang lebih baik. Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dan bisa pula merupakan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan yang tersimpan didalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Tempat atau lingkungan sekitar bisa disebut sebagai sumber belajar karena, melalui lingkungan sekitar seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta informasi dari apa yang dia indra dari lingkungan atau tempat seseorang tersebut tinggal.

Sumber belajar sangat membantu mempermudah peserta didik mendapatkan informasi yang diperlukanya dalam melakukan proses pembelajaran. Sumber belajar juga dapat memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan suatu informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Secara singkat bisa diartikan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar mencakup beberapa hal antara lain termasuk orang, perangkat pembelajaran bahan

pembelajaran dan sesuatu yang lain yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam memudahkannya pada saat proses pembelajaran (Sitepu, 2017: 18).

Sumber belajar sebagai komponen penting dalam sistem pembelajaran yang perlu dikembangkan keberadaannya ataupun dalam segi pemanfaatannya dalam kegiatan proses pembelajaran. Tenaga pendidik memiliki peran yaitu mengusahakan agar setiap peserta didik berinteraksi dengan baik dan aktif dengan berbagai sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yaitu, dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Anggani Sudono (2004: 7) menjelaskan pengertian sumber belajar sebagai bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada murid maupun guru. Contoh bahan yang dapat memberikan informasi antara lain adalah buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil-hasil budaya. Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa sumber belajar bukan hanya dapat memberikan informasi, namun juga dapat memberikan keterampilan kepada siswa yang menggunakannya.

Definisi sumber belajar yakni pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksud dari peristiwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Ahmad Rohani, 1997: 102).

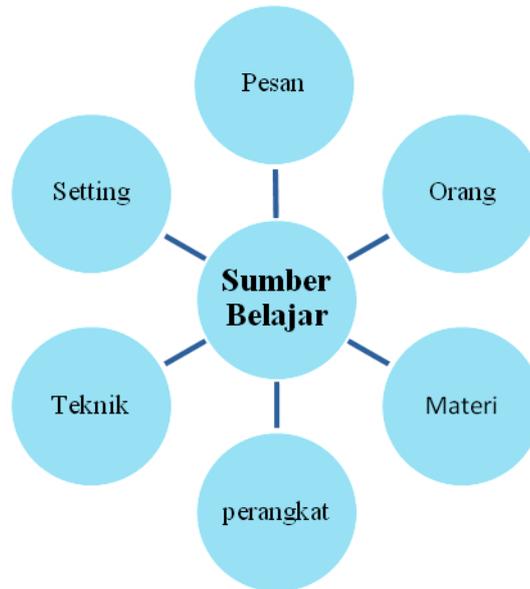
Menurut Mulyasa (2009: 48) ” sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar

mengajar”. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003: 77) suatu sumber belajar adalah "suatu lingkungan belajar yang dirancang khusus, dengan maksud membangkitkan semangat siswa untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang berubah-ubah dan dapat menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam halbelajar mereka. Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran atau belajar tersedia (segala disediakan atau dipersiapkan), baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang konkrit atau yang bersifat abstrak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber-sumber informasi dari luar yang dapat memberikan pengalaman baru yang dapat digunakan untuk belajar.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Sumber Belajar**

Menurut AETC (*association for Education Communication Technology*) dalam Cahyadi (2018: 7-8) ada enam jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :



**Gambar 2.1**  
**Jenis-jenis sumber belajar**

1. Pesan (*message*)

Pesan atau materi baik formal maupun informal dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau sumber belajar. Pesan formal adalah pesan dan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah dan non pemerintah atau yang diberikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan non formal dapat digunakan sebagai sumber atau bahan pembelajaran yaitu pesan yang terdapat di lingkungan sekitar atau yang ada di masyarakat, misalnya cerita rakyat, legenda, prasasti, dan relief pada candi termasuk pesan dan informasi teks pada buku, modul, dan lain-lain.

2. Manusia (*people*)

Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkannya tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Contoh : guru, aktor, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk tim teknis dan tim kurikulum.

### 3. Bahan (*materials*)

Sesuatu bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui pemakaian alat. Contoh: film, slide, tape, buku, gambar dan sebagainya.

### 4. Peralatan (*device*)

Sesuatu bisa di sebut media (*hardware*) yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada didalam Software. Contoh: TV, kamera, papan tulis, dan LCD proyektor.

### 5. Teknik atau Metode (*techenique*) prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pembelajaran, peralatan, situasi, dan orang yang menyampaikan pesan. Contoh: ceramah, diskusi, simulasi dan belajar mandiri.

### 6. Lingkungan (*setting*) situasi sekitar dimana pesan disalurkan atau ditransmisikan. Contoh: Ruang kelas, studio, aula dan sebagainya.

Klasifikasi lain yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, koran, brosur, poster, kamus, denah dan ensiklopedia.
- 2) Sumber belajar non cetak: film, slides, video, model, audiocassette dan realita, objek dan tranparansi.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruang kelas, studio, lapangan olahraga dan carrel.
- 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan; wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan.

5) Sumber belajar yang berupa lingkungan dimasyarakat: teman, keluarga, terminal, pasar, toko, pabrik museum dan lain sebagainya.

### 2.1.1.3 Ciri-Ciri Sumber Belajar

Sudjana mengatakan dalam (Cahyadi, 2018: 85) Sumber belajar adalah daya atau kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang orang perlakukan dalam rangka proses pembelajaran. Sumber belajar memiliki empat ciri pokok yaitu:

1. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Sehingga, walaupun sesuatu daya tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak memenuhi syarat atau tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
2. Sumber belajar merubah tingkahlaku kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan. Jika dengan sumber belajar malah membuat seseorang bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak pantas disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat digunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan).
4. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sumber belajar yang dirancang (*by desaigned*), dan sumber belajar yang tinggal digunakan (*by utlization*).

Ciri-ciri sumber belajar menurut para tokoh sangat beragam. Salah satunya yaitu menurut Siregar (2014: 129) ciri-ciri sumber belajar, yaitu:

1. Mempunyai kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, walaupun ada sesuatu kekuatan tetapi tidak

memberikan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sesuatu kekuatan tersebut tidak dapat disebut sumber belajar.

2. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar membuat seseorang berbuat negatif, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri, tetapi juga dapat digunakan secara kombinasi.
4. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang, dan sumber belajar yang tinggal pakai. Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai adalah sesuatu yang mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Menurut Soeharto dan Rohani dalam (Cahyadi, 2018: 100) Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri; (a) tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi, (b) tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang

eksplisit, (c) hanya dipergunakan untuk keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental, dan (d) dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

4. Sumber belajar yang dirancang (resources by designed) mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.
5. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan).
6. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (by designed), dan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi (by utilization). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi adalah sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Berdasarkan ciri-ciri sumber belajar tersebut, guru dan siswa dapat memahami sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting, karena sumber belajar sangat mendukung pembelajaran agar berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru.

#### **2.1.1.4 Fungsi Sumber Belajar**

Albab (2018: 28) menyatakan bahwa Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas peserta didik dengan jalan, mempercepat laju pembelajaran dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, sehingga bisa lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Menciptakan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih Individual dengan cara: mengurangi control guru yang kaku dan masih tradisional dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuannya masing-masing.
3. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyampaian informasi dan bahan secara lebih nyata.
4. Memungkinkan belajar secara seketika yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan kenyataan yang sifatnya kongkrit memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
5. Kemungkinan pembelajaran yang lebih luas, dan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi sumber belajar sangat beragam, namun fungsi sumber belajar yang peneliti bahas yaitu dalam konteks pendidikan. Menurut Wijaya dalam (Majid 2013: 171) ada lima fungsi dalam pengembangan sumber belajar, yaitu:

- 1) Fungsi riset dan teori, Fungsi riset dan teori ialah menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang berhubungan dengan sumber-sumber belajar, pelajar, dan fungsi tugas.
- 2) Fungsi desain, Fungsi desain ialah menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan berikut isi mata pelajarannya untuk dipakai sebagai sumber belajar.
- 3) Fungsi produksi dan penempatan, Fungsi produksi dan penempatan ialah menjabarkan secara khusus sumber-sumber ke dalam sumber-sumber kongkret.
- 4) Fungsi evaluasi dan seleksi, Fungsi evaluasi dan seleksi ialah untuk menentukan penerimaan sumber-sumber belajar oleh fungsi yang lain.

5) Fungsi organisasi dan pelayanan Fungsi organisasi dan pelayanan untuk membuat sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi fungsi yang lain serta pelayanan bagi para siswa.

Menurut Isbani dalam ( Susanti, 2016: 27) sumber belajar memiliki empat fungsi antara lain:

1. Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan: (1) membantu guru menggubakan waktu dengan baik dan secara efektif (2) meningkatkan kelancaran belajar (3) mengurangi beban guru dalam penyajian informasi, sehing ga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: (1) mengurangi fungsi kontrol guru yang sifatnya kaku dan tradisional (2) memberikan siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dsar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan cara: (1) merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis (2) mengembangkan bahan pengajaran dengan upaya penelitian terdahulu
4. Meningkatkan pemantapan pengajaran dengan cara: (1) meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi (2) menyajikan informasi maupun data secara lebih jelas, mudah dan kongkrit.

Dari fungsi-fungsi sumber belajar diatas yang telah dipaparkan menggambarkan tentang arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran kepada siswa.

### 2.1.1.5 Peran dan Manfaat Sumber belajar

#### 1. Peran Sumber Belajar

Sumber Belajar memiliki peran yang penting bagi pesertan didik maupun tenaga pendidik, yaitu memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan. bagi pendidik sumber belajar akan lebih memudahkan pendidik menyampaikan informasi selama proses pembelajaran. Selain itu sumber belajar juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar tidak bosan dengan apa yang disampaikan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran (Eka Sari, 2018: 15).

Menurut Rohani (2010: 73) sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, adaun peranan tersebut dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Peranan sumber belajar dalam pembelajaran Individual. Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda yaitu: 1) *front line teaching method*, dalam pendekatan ini guru berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari. 2) *keller pan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *personalized system of instruksional PSI* yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual. 3) Metode proyek, peranan guru cenderung sebagai penasehat disbanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.
2. Peranan sumber belajar dalam belajar klasikal Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antara

guru dengan peserta didik. Hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru, karena guru merupakan sumber belajar utama. Sumber lain seolah-olah tidak ada peranannya sama sekali, karena frekuensi belajar didominasi interaksinya dengan guru.

3. Peranan sumber belajar dalam belajar kelompok Pola komunikasi dalam belajar kelompok, menyajikan dua pola komunikasi yang secara umum ditetapkan dalam belajar yaitu: 1) Buzz sessions diskusi singkat. 2) Controllet discussion diskusi di bawah kontrol guru. 3) Tutorial belajar dengan guru pembimbing. 3) Team project tim proyek. 4) Simulasi persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. f Micro teaching, proyek pembelajaran yang direkam dengan video. g Self help group kelompok swamandiri.

## **2. Manfaat Sumber Belajar**

Sumber Belajar dapat memberikan efek terhadap meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik dengan mempecepat proses pembelajaran serta membantu tenaga pendidik untuk mengefiseenkan waktu dan mengurangi beban seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan suatu mata pelajaran atau informasi.

Badru Zaman dkk. (2008: 24) mengemukakan manfaat atau nilai yang didapatkan dengan memanfaatkan sumber belajar itu sangat banyak, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Anak dalam jenjang usia SD berada pada fase berfikir konkret, artinya anak pada tingkat usia tersebut belum mampu berfikir di luar batas kemampuan panca

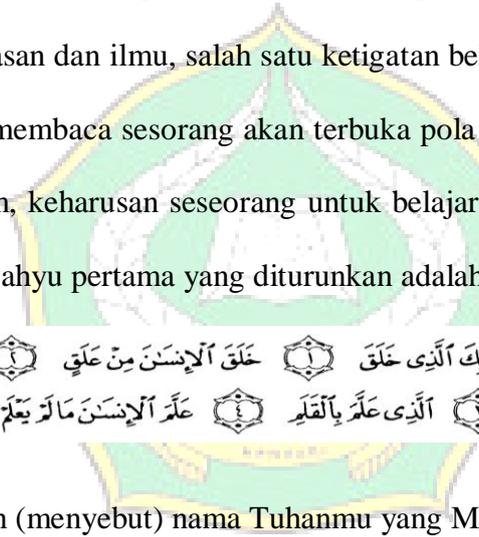
inderanya (secara abstrak). Pemberian belajar yang nyata atau konkret akan meningkatkan kebermaknaan dalam proses belajar anak.

2. Pemanfaatan sumber belajar dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Adakalanya guru harus menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin untuk diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung.
3. Menambah wawasan dan pengalaman anak. Upaya memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar juga merupakan nilai tambah yang lain dari sumber belajar. wawasan tersebut dapat diperoleh jika siswa dihadapkan dengan lingkungan sebenarnya dalam proses pembelajarannya.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru, Sumber belajar juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: Informasi yang didapat anak melalui buku bacaan majalah yang terbit tiap minggu untuk anak dan nara sumber. Selain memberikan informasi terbaru, juga akan meningkatkan minat baca anak dan terlatih untuk senantiasa haus akan informasi.
5. Meningkatkan motivasi belajar anak, Kreativitas guru untuk memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar akan mendorong anak menyenangi kegiatan belajarnya karena anak diberikan pilihan sumber pengetahuan, sumber informasi dan sumber belajar yang beragam.
6. Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih kritis dan positif. Dengan diberikannya berbagai alternatif sumber belajar kepada anak, kemampuan berfikir kritis anak akan semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan oleh anak dengan banyak mengemukakan pertanyaan terhadap

berbagai fakta, peristiwa, kajadian yang ditemukannya ditempat yang disediakan sebagai sumber belajar.

Sumber Belajar akan memberikan penyajian informasi yang lebih luas sehingga Peserta didik dan Tenaga pendidik tidak perlu pergi jauh untuk mendapatkan sebuah informasi dari daerah yang lain. Dengan adanya Sumber Belajar peserta didik akan lebih mudah memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh tenaga pendidik secara lebih kongkret (Azhar Arsyad, 2016: 8).

Kegiatan belajar merupakan suatu yang sangat penting dilakukan oleh Manusia baik orang dewasa maupun anak-anak sekaligus, karena dengan belajar akan terbuka suatu wawasan dan ilmu, salah satu kegiatan belajar bisa kita ambil yaitu membaca, dengan membaca seseorang akan terbuka pola pikirnya. Sebagai contoh dalam Agama Islam, keharusan seseorang untuk belajar membaca itu dinyatakan secara tegas. Dan wahyu pertama yang diturunkan adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5.



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Departemen Agama RI, 2010).

Rasulullah pun menyampaikan dalam sebuah Hadist tuntutan menuntut Ilmu yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah No. 224)

Dari teori yang dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar atau sumber belajar memiliki fungsi yang beragam dalam

menunjang suatu proses pendidikan itu sendiri baik pendidikan formal maupun nonformal.

## **2.1.2 Perpustakaan Sekolah**

### **2.1.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan berasal dari kata *liber* yang memiliki arti “pustaka” atau kitab. pengertian perpustakaan adalah ruangan, bagian dari sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan buku-buku baik buku yang memuat mata pelajaran ataupun buku yang digunakan sebagai hiburan untuk menghilangkan stres (Hartono, 2016: 26).

Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi yang beragam tampilan yang mempunyai fungsi sekaligus sebagai sumber belajar. Koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai informasi menjadi pengetahuan baru. Isi koleksi perpustakaan tidak hanya buku-buku pelajaran tapi ada juga buku yang memberikan pengetahuan diluar sekolah seperti, buku dongeng, buku kumpulan lagu daerah, novel, cerpen dan lain-lain (Sitepu, 2017: 66).

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar utama dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sehingga perpustakaan sering disebut sebagai jantung pendidikan lembaga pendidikan. Koleksi yang ada di perpustakaan berupa berbagai jenis buku yang bisa dimanfaatkan pembelajar mengembangkan bahan pembelajaran serta membantu pembelajar dalam proses belajar mengajar di kelas (sitepu, 2017: 66-67).

Perpustakaan juga dipergunakan sebagai indikator mutu sekolah karena semakin banyak koleksi buku perpustakaan maka akan semakin banyak pula

informasi yang dapat diperoleh pembelajar maupun pemelajar. Keadaan demikian dianggap sebagai salah satu faktor penting supaya proses dan hasil belajar di lembaga pendidikan tersebut semakin bermutu.

Perpustakaan sekolah adalah sebuah bangunan yang didalamnya berisikan koleksi buku-buku yang memiliki kegunaan untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah dan merupakan salah satu sumber belajar yang penting untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan disekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan membantu sekolah dalam proses belajar mengajar sehingga terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Eka Sari, 2018: 21-22).

Dari beberapa pemaparan diatas mengenai perpustakaan maka,peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan dilingkunga sekolah yang merupakan sarana penunjang sekolah sebagai sumber belajar dengan tujuan utamanya tercapainya tujuan pendidikan nasioanal disekolah yang tempat perpustakaan itu berada.

### **2.1.3 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

#### **2.1.3.1 Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Setiap perpustakaan sekolah memiliki tujuan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Menurut Sulisty Basuki dalam Sitepu (51) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah membantu sekolah demi mencapai tujuanya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat dimana perpustakaan itu berada.

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan menunjang pelaksanaan program pendidikan yaitu untuk menimbulkan dan menanamkan minat siswa dalam membaca sehingga membaca menjadi suatu kebiasaan bagi siswa sehingga menjadikan membaca sebagai kegemarannya dan memperluas horizon pengetahuan siswa dengan menyediakan berbagai buku pengetahuan serta ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa dan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa (Shaleh, 2006: 15).

perpustakaan sekolah didirikan tidak lepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ketahap selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah yaitu: (1) mendorong siswa untuk menguasai penguasaan teknik membaca (2) membantu menulis kreatif (3) menumbuhkan kebiasaan minat dan kegemaran membaca (4) menyediakan berbagai macam sumber informasi (5) menambah pengalaman dengan membaca buku yang disediakan perpustakaan (6) mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca buku diperpustakaan (Yusuf, 2007: 3).

Pada pasal 4 UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Standar nasional Indonesia, 2013).

Menurut Saleh dalam (Sukardi,2005: 11) menyatakan tujuan dari perpustakaan sekolah adalah:

1. Untuk menimbulkan, menanamkan serta membina minat siswa untuk membaca, sehingga membaca bisa menjadi kebiasaan dan kegemaran siswa .
2. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dengan menyediakan berbagai macam buku pengetahuan.
3. Ikut membangun perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan tujuan memberikan kepada siswa kearah *self studi*.

Berdasarkan pendapat dari berbagai sumber diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dasar dari perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca serta memperluas pengetahuan siswa melalui koleksi buku yang terdapat di perpustakaan sekolah.

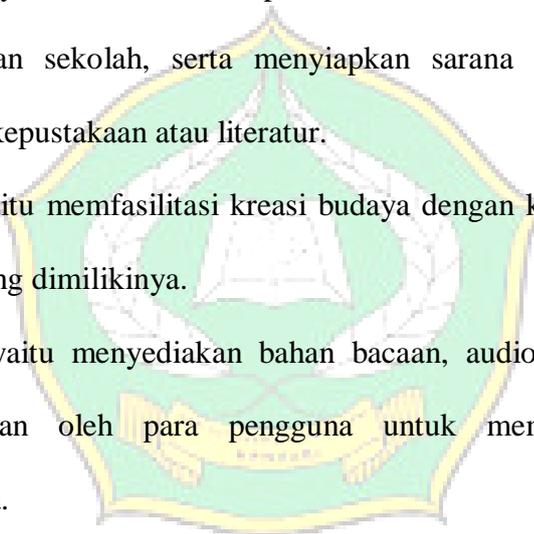
### **2.1.3.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Sudarno Abdul Hakim (2006: 35-38) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

1. Preservasi, yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan buda dilingkungan sekolah/madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan bahan lain
2. Informasi, yaitu menjamin lingkunganya terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran, ilmu, agama dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, kebutuhan ini harus dapat dipenuhi perpustakaan sekolah
3. Pendidikan, yaitu ikut melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik sekolah, maupun bagi pihak-pihak lain didalam ataupun luar sekolah.

Perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan dalam rangka menyukseskan pendidikan disekolah pada jenjang pendidikan tersebut dan menyukseskan visi misi, fungsi, tujuan dan strategi pendidikan nasional.

4. Dakwah, yaitu menampilkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat yang beramal shaleh dan menjauhkan diri dari perpuatan dosa.
5. Penelitian, yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyiapkan sarana penelitian, terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
6. Budaya, yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan kekuatan koleksi dan fasilitas yang dimilikinya.
7. Rekreasi, yaitu menyediakan bahan bacaan, audio visual, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memuaskan kebutuhan rekreasinya.



Ibrahim Bafadal (1992: 6-8) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku fiksi maupun nonfiksi yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Dengan adayan buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri, baik individual maupun kelompok.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku ( non book material ) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta.

3) Fungsi tanggung jawab administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana pada setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang masuk keperpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.

4) Fungsi riset

Perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Dengan adanya pustaka yang lengkap, murid-murid dan para guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Mereka dapat melakukan riset "*libray research*" dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia didalam perpustakaan sekolah.

5) Fungsi rekreatif Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku cerita, novel, majalah, surat kabar.

### 2.1.3.3 Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Layanan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu melayani. Sedangkan melayani adalah membantu mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang. Dalam arti lain Pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan pustakawan sekolah agar koleksi Buku-buku dapat dimanfaatkan dan digunakan secara optimal oleh para pengunjung ( atau para pembaca)

sehingga fungsi perpustakaan berjalan dengan baik. Sedangkan pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan yang memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah yang bersangkutan baik siswa, guru maupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin masyarakat yang ada dilingkungan sekitar sekolah (Andi Prastowo, 2012: 234).

Sutarno (2006: 194), Menyatakan bahwa prinsip-prinsip layanan itu Misalnya:

- 1) Harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani
- 2) Sebisa mungkin berlangsung cepat, tepat, mudah dan sederhana
- 3) Diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memuaskan penerima layanan.

Dari pernyataan tersebut berarti memberi layanan harus berorientasi kepada pemustaka. Pustakawan harus mengetahui kebutuhan pemustaka dan berusaha menyediakan kebutuhan secara cepat, tepat, mudah dan menarik sehingga para pemustaka merasa puas dengan terpenuhinya kebutuhannya.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

- 1) Layanan sirkulasi : tempat berlangsungnya kegiatan pengembalian dan peminjaman bagi pustaka.
- 2) Layanan Referensi : layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- 3) Layanan penelusuran informasi : layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari informasi diperpustakaan tersebut.

- 4) Layanan display : layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.
- 5) Layanan koleksi : tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.
- 6) Layanan ruang baca : layanan yang ada di setiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca koleksi yang ada di perpustakaan (Ibid, 2006: 195).

Hal ini berarti bahwa perpustakaan sekolah harus menyediakan berbagai bentuk fasilitas yang nyaman bagi para pengunjung khususnya bagi siswa. Salah satu contoh yaitu, memberikan pelayanan ruang baca dan memberikan sirkulasi yang baik bagi pemustaka atau siswa yang ingin meminjam buku di perpustakaan.

#### **2.1.3.4 Komponen Perpustakaan**

Perpustakaan dapat diselenggarakan dan melakukan tugas beserta fungsinya dengan baik jika memiliki beberapa komponen penting yang dapat mencapai tujuan diselenggarakannya perpustakaan.

Elva Rahma (2018: 4-6) menyatakan ada 6 (enam) komponen Perpustakaan yaitu:

##### **1. Organisasi**

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Struktur Organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan hubungan kepastian dan kedudukan organisasi dengan induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan sekolah dalam mencapai tujuan.

## 2. Gedung/Ruangan

Gedung perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana sekolah yang berperan sebagai pusat sumber belajar, diperlukan sebuah bangunan atau gedung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Gedung perpustakaan sekolah harus dibangun dengan kokoh dan terpisah dengan gedung bangunan yang lain. apabila sebuah gedung yang digunakan untuk beberapa kegiatan dan perpustakaan hanya menempati salah satu bagian maka disebut ruang perpustakaan.

## 3. Perabot dan Perlengkapan

Perpustakaan harus memiliki perabot dan perlengkapan yang memadai guna memudahkan karyawan perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya. Perabot dan perlengkapan yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama atau kokoh, tetapi juga berdaya guna tinggi. Ketentuan gedung dan ruangan sekolah disesuaikan dengan standard nasional perpustakaan.

## 4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan belajar yang ada di dalam perpustakaan baik berupa buku-buku maupun berupa alat dan kaset rekaman. koleksi atau bahan perpustakaan sekolah merupakan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka sebaiknya menyediakan minimal sepuluh (10) buku judul per peserta didik. Sekolah terkecil hendaknya memiliki minimal 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan minimal 60% koleksi bahan perpustakaan meliputi buku nonfiksi, yang berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, perpustakaan juga harus memiliki buku yang bersifat hiburan seperti novel, majalah, surat kabar, buku musik, buku lagu-lagu daerah, rekaman kaset

video, dan poster serta masih banyak lainnya. Sementara untuk urusan penataan gedung dan ruangan diatur sesuai dengan standard nasional perpustakaan.

#### 5. Ketenangan

Perpustakaan akan berjalan dengan baik, apabila dikelola oleh sejumlah tenaga pustakawan yang terampil dan profesional. Selain itu harus memiliki ilmu tentang kepustakawanan dan mengetahui akan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya. Para petugas perpustakaan dituntut untuk memiliki kualifikasi kepribadian yang baik.

#### 6. Layanan

Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dan diminati. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Ada beberapa unsur-unsur untuk menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik untuk penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan dipergustakaan antara lain pemustaka, koleksi, pustakawan, dana, sarana dan prasarana. Pelayanan perpustakaan adalah jasa yang diberikan oleh perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka dan pemberian informasi kepada pengguna terutama masyarakat yang dilayani. Layanan dipergustakaan secara garis besar dapat terbagi menjadi 2 yaitu layanan sirkulasi dan rujukan. Layanan sirkulasi adalah layanan peminjaman dan pengembalian bahan

pustaka.Sedangkan layanan rujukan adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan dipergustakaan yang khusus melayani atau menyajikan koleksi referensi pada para pengunjung perpustakaan

#### **2.1.3.5 Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar.Satu hal yang dapat dilihat bahwa perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, merupakan sumber pusat pengetahuan yang tidak terbatas. Hampir seluruh bidang pengetahuan yang ditulis oleh para tokoh dan para ahli dibidangnya masing-masing dari seluruh penjuru dunia semua tersimpan secara sistematis di dalam perpustakaan (Aufa dan Rahma, 2013: 2).

Secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar dikarenakan kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan peserta didik adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan peserta didik mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga peserta didik yang hanya mengunjungi perpustakaan dengan tujuan sekedar untuk mengisi waktu luangnya atau sifatnya rekreatif (Matin dan Fuad, 2016: 92).

Berdasarkan manfaat dan fungsi perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai pusat sumber belajar sebagaimana telah diatur pada UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dimana pada pasal 45 UU tersebut dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur sekolah,

maka harus menyediakan sumber-sumber belajar, dan salah satu sumber belajar yang sangat penting namun bukannya menjadi sumber belajar satu-satunya, yaitu perpustakaan (Pemerintah Indonesia, UU No.20 Tahun 2003 tentang sarana dan prasarana pendidikan).

#### **2.1.3.6 Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 711), “pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sesuatu”. Jadi pemanfaatan merupakan suatu usaha memanfaatkan sesuatu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan suatu unit kerja dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan suatu koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa guna menunjang proses belajar di sekolah.

Perpustakaan merupakan bagian yang integral untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut (Yusuf, 2005: 54) Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar muridmurid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid mampu belajar mandiri.

- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ciri utama perpustakaan sekolah adalah adanya fungsi pemanfaatan terhadap koleksi yang dimiliki, yaitu bahan pustaka maupun bukan buku yang dimanfaatkan secara efisien.

Menurut Ibrahim (2009: 5), memanfaatkan perpustakaan sekolah meliputi:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggungjawab.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

- 7) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut Dian dalam (Susilo, 2016: 32), manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah adalah tempat dimana siswa dapat menemukan informasi, fakta, dan data yang belum diketahuinya.
- 2) Di perpustakaan sekolah, siswa dapat berlatih ketrampilan-ketrampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kehidupannya.
- 3) Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa dapat mengadakan penelitian dan percobaan-percobaan sederhana yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan mengisi waktu luang atau waktu senggang di sela-sela kesibukan belajar.
- 5) Perpustakaan adalah sebagai tempat untuk mencari, menelaah, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Berdasar pendapat di atas, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah yang efektif dan efisien terhadap koleksi perpustakaan sekolah bagi siswa dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Peminjaman buku

Koleksi yang dimiliki perpustakaan yaitu terdiri dari buku pelajaran, buku informasi, dan bukan buku (non book material). Koleksi-koleksi tersebut

diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemakainya, baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam.

2) Aktivitas membaca buku

Membaca adalah jendela dunia yaitu tempat untuk melihat, mengetahui, memahami, dan meramalkan masa lalu, masa kini, maupun masa depan dunia.

3) Mencatat isi buku untuk memperoleh informasi

Siswa dapat mencari bahan-bahan dan keterangan di perpustakaan sekolah dengan cara mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk tugas sekolah.

4) Frekuensi kunjungan

Frekuensi kunjungan merupakan kegiatan yang berupa aktivitas mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca maupun meminjam buku. Frekuensi kunjungan pemakai perpustakaan dapat dilihat dari jumlah kunjungan.

5) Waktu kunjungan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga dapat dilihat dari waktu kunjungan. Waktu kunjungan ke perpustakaan sekolah bukan saat jam pelajaran berlangsung tetapi dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk mengunjungi dan belajar di perpustakaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar adalah penggunaan perpustakaan sekolah oleh warga sekolah yang terdiri dari bahan pustaka baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam.

## 2.2 Kajian Relevan

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Putri Tasari pada tahun 2012, dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar bahasa indonesia di kelas IV, V dan VI SDN 26 kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Haryono pada tahun 2018, dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas V SDN Jatisawit 03”. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangsih pengaruh perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas V SDN Jatisawit 03 sebesar 26,3% sedangkan sisanya 73,7% di pengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian semacam ini juga dilakukan oleh Melati Nurma Sari dengan judul “ pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kelas VI di SDN Kebonsari 02 Tuban Jawa Timur Tahun 2013”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas VI SDN Kebonsari 02 Jawa Timur pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan nilai kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar pserta didik (Melati Nurma Sari, 2013).

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang terdahulu pernah dilakukan, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Adapun persamaan dan perbedaanya yaitu :

**Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu**

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Tasari pada tahun 2012, dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar bahasa indonesia di kelas IV, V dan VI SDN 26 kota Bengkulu”	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang fungsi perpustakaan sekolah. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa sekolah dasar	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat.
2	Haryono pada tahun 2018, dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas V SDN Jatisawit 03”.	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang fungsi perpustakaan sekolah. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa sekolah dasar	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa kelas V. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat.
3	Melati Nurma Sari 2013 dalam skripsi yang berjudul “ pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kelas VI di	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang fungsi perpustakaan sekolah. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa sekolah	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas VI. Sedangkan

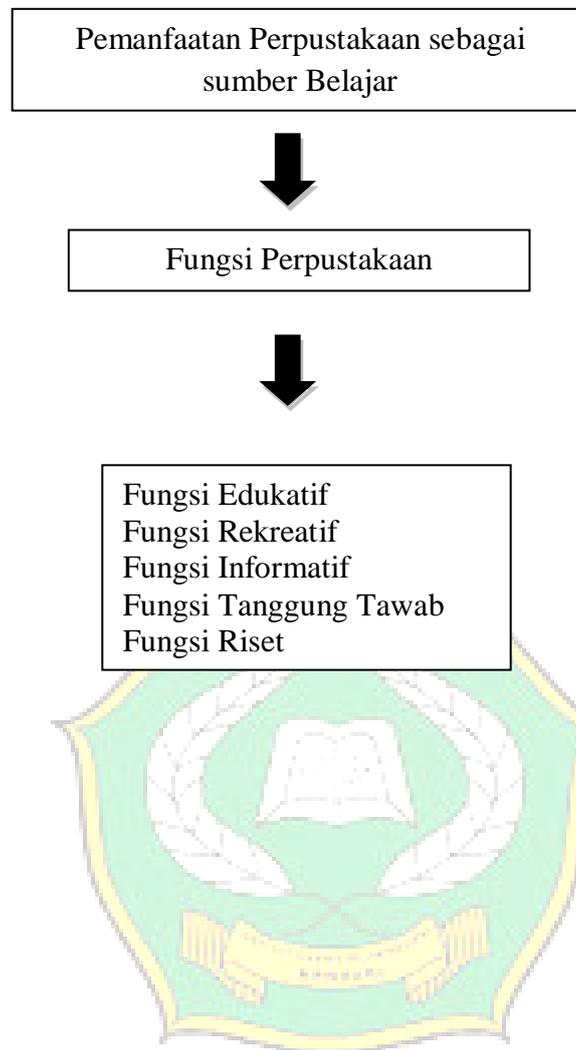
	SDN Kebonsari 02 Tuban Jawa Timur Tahun 2013”.	dasar	penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat.
--	--	-------	---

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk menjelaskan arah tujuan penelitian. Serta peneliti akan fokus kepada tujuan penelitian yang akan dicapai.

Penelitian ini berjudul pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Yang memiliki fokus penelitian pada fungsi perpustakaan dimana fungsi perpustakaan yaitu fungsi edukatif, fungsi rekreatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab dan fungsi riset. Dalam fokus penelitian sudah dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge dan menjalankan fungsinya. Sehingga peneliti bisa mengetahui apakah perpustakaan yang ada di SDN 1 Langge sudah menjalankan fungsinya sebagai sumber belajar atau belum. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data-data yang tersedia. Moleong (2009: 3), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah kegiatan meneliti objek dengan berdasarkan pada kondisi alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 13-14).

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari seseorang dan yang peneliti amati. Maka dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait makna dan fakta yang relevan, agar lebih memahami terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge dalam menjalankan fungsinya.

## **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Waktu**

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai dari 04 Januari 2022 sampai 04 Maret 2022.

### **3.2.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Langge, yang berlokasi di dusun Wande-Wande, Desa Sandi, Kecamatan Kalaedupa Selatan, Kabupaten Wakatobi.

## **3.3 Data dan Sumber Data**

Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Secara garis besar sumber data terbagi kedalam dua bagian yaitu data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khususnya dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Saifudin Azwar, 2005: 36).

### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Sumber data Primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, Ketua Unit Perpustakaan dan siswa SDN 1 Langge.

### 3.3.2 Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan seperti jadwal, absensi dan dokumentasi yang digunakan didalam perpustakaan di SDN 1 Langge dan lain sebagainya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Jenis penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk lunak, seperti kata-kata yang diperoleh dari hasil observasi, analisis dokumentasi ataupun hasil dari wawancara. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik kegiatan, Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat terkait hal-hal yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan:

- 1) Kondisi perpustakaan yang meliputi kondisi ruangan dan kelengkapan fasilitas perpustakaan.
- 2) Kebijakan yang dilakukan sekolah mulai dari strategi, metode apa yang dilakukan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang lengkap mengenai yang sudah disebutkan diatas.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah tatap muka atau tatap wajah yang dilakukan oleh dua orang untuk saling bertukar gagasan dengan proses tanya jawab sehingga dapat memperoleh makna dalam topik tertentu. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai proses pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dilakukan di SDN 1 Langge. Wawancara ini akan diajukan kepada beberapa narasumber antara lain:

- 1) Ketua Unit Perpustakaan SDN 1 Langge
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Guru
- 4) Siswa

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan beberapa rangkaian kegiatan yang bersifat mengumpulkan, menyusun, menyelidiki serta mengelola dan memelihara bahan untuk menyiapkan informasi yang bisa dimanfaatkan (Sedarmayanti, 2005: 36).

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge yaitu:

- 1) Jadwal kunjungan Perpustakaan
- 2) Buku absensi siswa yang berkunjung ke Perpustakaan
- 3) Dan data koleksi buku di Perpustakaan

Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga akan melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan perpustakaan SDN 1

Langge yaitu kondisi perpustakaan, cara pengelolaan perpustakaan dan lain sebagainya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah menjadi satu gambaran dari sebuah permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas kemudian diberikan kesimpulan. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang akan di selidiki. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang ada dilapangan sehingga menjadi suatu kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

#### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi dari data-data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang didapat dilapangan selama proses penelitian berlangsung.

#### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan suatu langkah akhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Dalam memberikan kesimpulan harus dengan adanya bukti-bukti yang valid agar kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi,

wawancara serta dokumentasi, kemudian dilakukan analisis untuk mendeskripsikan pemanfaatan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data**

Proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah hal yang sangat penting bagi peneliti, hal ini dilakukan untuk menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar absah. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

1. *Presistent observation* (observasi secara terus menerus), yaitu peneliti melakukan observasi secara terus menerus di SDN 1 Langge, guna memahami lebih dalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.
2. Trigulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagaimana terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.
3. Menggunakan bahan referensi, yaitu penggunaan referensi dalam pemeriksaan keabsahan data merupakan pendukung serta menjadi penguat data yang telah diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Peneliti membandingkan kesesuaian kondisi nyata dengan referensi atau standar nasional dari data yang telah diteliti. Peneliti memperoleh data mengenai pemanfaatan fungsi perpustakaan dengan menggunakan kegiatan observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Perpustakaan SDN 1 Langge

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang penting harus memiliki kondisi yang memadai baik berupa pelayanan maupun sarana dan prasarana sehingga membuat nyaman bagi para pengunjung yang akan membaca koleksi yang ada di perpustakaan atau untuk sekedar refreasing mengisi waktu luang.

##### 4.1.1.1 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SDN 1 Langge

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana perpustakaan peneliti bertemu dengan kepala perpustakaan Bapak safiun Adija, dengan untuk mengetahui jumlah koleksi dari sarana prasarana yang ada di perpustakaan SDN 1 Langge. Beliau pun mengizinkan peneliti melihat arsip terkait dengan jumlah koleksi buku serta sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan yang kemudian peneliti mencatatnya di instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya.

Berikut jumlah koleksi buku dan sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan SDN 1 Langge dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana perpustakaan SDN 1 Langge**

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Chek (√)	Jumlah
1	Rak Buku	√	6
2	Lemari Katalog	√	4
3	Meja Baca	√	2
4	Meja kerja	√	3
5	Kursi Kerja	√	3
6	Meja Sikulasi	√	1
7	Perangkat komputer		0
8	Papan Pengumuman	√	1
9	Jumlah		20

Sumber data : Arsip perpustakaan SDN 1 Langge

**Tabel 4.1. Standar Koleksi perpustakaan SDN 1 Langge**

No	Daftar Koleksi	Chek (√)	Jumlah
1	Buku Mata Pelajaran	√	5000
2	Buku Fiksi	√	186
3	Buku tematik	√	1332
4	Majalah	√	3
5	Surat Kabar		0
6	Buku Musik	√	4
7	Buku Lagu Daerah		0
8	Rekaman Kaset/video		0
9	Poster	√	8
10	Lain-lain (Ensiklopedia dan buku Agama lainnya	√	200
11	Jumlah keseluruhan		6.729

Sumber data : Arsip perpustakaan SDN 1 Langge

Data di atas didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2022 di dengan memperoleh data sebagai berikut :

Peneliti menemukan kondisi perpustakaan SDN 1 Langge yang cukup baik dan terlihat bersih, terdapat beberapa sarana prasarana yang ada di dalam perpustakaan antaran lain, meja baca, kursi, meja sirkulasi, rak buku, lemari katalog, koleksi buku yang bervariasi, dan ditambah dengan poster-poster untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

Dari arsip dan hasil observasi yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan SDN 1 Langge memiliki, kondisi gedung yang bersih, koleksi buku yang memenuhi standar (lebih dari 2.500 judul buku), serta fasilitas pendukung seperti rak buku, meja/kursi baca yang cukup memadai.

#### **4.1.1.2 Proses Pelayanan Perpustakaan SDN 1 Langge**

Pemanfaatan perpustakaan sekolah SDN 1 Langge sebagai sumber belajar tentu harus diimbangi dengan kondisi perpustakaan yang harus memadai, bukan hanya kondisi sarana dan prasarananya tetapi harus adanya pelayanan yang baik dalam perpustakaan itu sendiri. Pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan.

Proses pelayanan dimulai saat siswa berkunjung dengan mengisi buku kunjungan, kemudian barulah siswa dibolehkan masuk oleh petugas perpustakaan sekolah. Berkenaan dengan proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge, Kepala Unit perpustakaan Bapak Safiun Adija dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022 menyatakan bahwa:

Proses pelayanan di perpustakaan SDN 1 Langge berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan. Jam buka perpustakaan dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Proses pelayanan yang ada di sekolah kami ketika siswa datang, siswa harus mengisi buku kunjungan perpustakaan, kemudian untuk peminjaman buku harus mengisi buku pinjaman dikarenakan belum adanya kartu peminjaman buku yang disediakan pihak sekolah bagi pengunjung perpustakaan. Setelah itu siswa diperkenankan masuk sesuai dengan tujuan siswa tersebut (belajar, membaca, atau hanya sekedar mengisi waktu luang di perpustakaan). Ketika siswa ingin meminjam buku kembali lagi dengan apa yang saya katakan di awal tadi yaitu siswa harus menunjukkan buku pinjaman kemudian petugas perpustakaan menuliskan judul buku yang akan dipinjam, nama siswa yang meminjam, setelah itu barulah diperbolehkan membawa pulang buku yang dipinjam dengan catatan buku harus dikembalikan dengan waktu yang sudah ditentukan sesuai aturan yaitu selama 7 hari batas peminjaman.

Dari pernyataan informan pertama yaitu bapak Safiun Adija selaku ketua unit perpustakaan, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada pelayanan yang berbeda untuk siswa yang akan meminjam buku di perpustakaan, yaitu sebelum meninggalkan ruang perpustakaan siswa harus menunjukkan buku yang akan dipinjam untuk dilakukan pencatatan pada buku peminjaman oleh petugas perpustakaan.

Selanjutnya pernyataan ketua unit perpustakaan di atas diperkuat oleh jawaban kepala sekolah SDN 1 Langge Bapak La Toli, S.Pd.SD dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022 memberikan jawaban sebagai berikut:

Pelayanan perpustakaan di sekolah kami dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Kami melayani setiap pengunjung khususnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan membuat peraturan-peraturan, antara lain selama siswa berada didalam perpustakaan,

peraturan peminjaman dan batas pengembalian buku pinjaman. Peraturan yang kami buat ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Pernyataan kepala SDN 1 Langge menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa pelayanan di perpustakaan SDN 1 Langge dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Dan beliau menyatakan bahwa agar proses pelayanan yang ada di perpustakaan SDN 1 Langge berjalan dengan baik maka pihak sekolah membuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan ketika berkunjung kedalam perpustakaan. Peraturan-peraturan tersebut dibuat karena salah satu dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Berikut adalah hasil dokumentasi terkait dengan peraturan-peraturan dalam perpustakaan SDN 1 Langge.

#### **Gambar 4.1 Tata tertib perpustakaan SDN 1 Langge**

**TATA TERTIB SISWA DALAM PERPUSTAKAAN SDN 1 LANGGE  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

1. Siswa wajib mengisi buku pengujung
2. Siswa dilarang makan dan minum di perpustakaan
3. Siswa harus menjaga kebersihan perpustakaan
4. Siswa dilarang mencoret-coret atau merusak buku yang ada di perpustakaan
5. Siswa harus mengembalikan buku yang dibaca ketempat semula

Kepala Sekolah SDN 1 LANGGE



**LA TOLI S.Pd. SD**  
**Nip. 197212312000121009**

**Gambar 4.2 Ketentuan peminjaman dan batas pengembalian buku perpustakaan SDN 1 langge**

**KETENTUAN PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU SDN 1 LANGGE  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

- 1. Siswa yang meminjam buku wajib mengisi buku kunjungan perpustakaan**
- 2. Siswa diperbolehkan meminjam buku maksimal 3 buah**
- 3. Batas waktu peminjaman buku maksimal 1 minggu**

Kepala Sekolah SDN 1 LANGGE



**LA TOLI S.Pd. SD**  
**Nip. 197212312000121009**

Dari data wawancara dua informan diatas dan diperkuat juga dengan data dokumentasi, maka bisa disimpulkan bahwa proses pelayan perpustakaan SDN 1 Langge adalah sebagai berikut: (1) Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan dimeja petugas perpustakaan SDN 1 Langge(2).Siswa diarahkan oleh petugas perpustakaan untuk mencari buku yang akan dibaca ataupun hendak dipinjam (3). Diperuntukan bagi siswa yang hendak meminjam buku sebelum keluar harus menunjukkan buku yang dipinjam ke petugas perpustakaan.(4)Petugas perpustakaan melakukan pencatatan buku yang hendak dipinjam pada buku peminjaman.

Untuk pelayanan yang lebih baik, maka pihak sekolah mebuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan kunjungan perpustakaan. Peraturan-peraturan yang dimaksud adalah peraturan-peraturan terkait tata tertib saat siswa berkunjung ke perpustakaan dan ketentuan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan SDN 1 Langge.

#### **4.1.2 Pemanfaatan dan Upaya yang dilakukan dalam Menjadikan Perpustakaan Sekolah Sebagai sumber Belajar di SDN 1 Langge**

Istilah pemanfaatan perpustakaan sekolah berarti keberadaan gedung perpustakaan yang dimiliki oleh SDN 1 Langge dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk dapat menghasilkan manfaat yang bisa berguna bagi pihak sekolah khususnya siswa. Berjalanya pemanfaatan perpustakaan sekolah tentu juga tidak terlepas dari upaya yang dilakukan sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

##### **4.1.2.1 Bentuk pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge**

Cara dan bentuk pemanfaatan yang dilakukan pihak sekolah SDN 1 Langge dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah dengan cara penanaman sikap sadar membaca bagi siswa dan juga memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri. Pihak SDN 1 Langge merumuskan bahwa perpustakaan mempunyai beberapa fungsi sebagai tempat belajar bagi siswa. Hal ini sesuai data yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala SDN 1 Langge Bapak La Toli S.Pd. SD pada tanggal 10 Januari 2022, beliau menyatakan bahwa:

Di SDN 1 Langge, ada dua bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Yang pertama adalah penanaman sikap sadar membaca, walaupun tidak adanya jadwal tetap siswa untuk berkunjung ke perpustakaan akan tetapi saya memberikan arahan kepada wali kelas agar dalam satu bulan setiap kelas harus minimal dua kali mengunjungi perpustakaan sedangkan yang kedua, yaitu memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Sehubungan dengan pernyataan Kepala SDN 1 Langge, mengenai cara memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang salah satunya memberikan arahan kepada tiap wali kelas agar dalam satu bulan setiap kelas harus minimal dua kali mengunjungi perpustakaan karena tidak adanya penjadwalan yang tetap mengenai kunjungan ke perpustakaan, pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh jawaban salah satu wali kelas, yaitu Ibu Nur Masi S.Pd pada wawancara tanggal 11 Januari 2022 memberikan jawaban sebagai berikut:

Bentuk pemanfaatan perpustakaan di SDN 1 Langge sebagai sumber belajar khususnya bagi siswa, yaitu penanaman sikap sadar penting membaca, memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. disisi lain walaupun tidak adanya jadwal kunjungan tetap bagi siswa tetapi kepala sekolah sudah memberikan arahan kepada kami wali kelas bahwa dalam 1 bulan minimal siswa mengunjungi perpustakaan sebanyak dua kali.

Pernyataan kedua kepala sekolah SDN 1 Langge tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya bagi siswa adalah dengan memaksimalkan beberapa fungsi perpustakaan itu sendiri. Fungsi yang pertama adalah sebagai tempat belajar bagi siswa. Terkait dengan fungsi pertama ini maka peneliti memastikan dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang bersangkutan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 12 Januari 2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

Guru selalu mengajak untuk belajar di perpustakaan, (Ferdinan Agus Azka).

Ibu guru kadang mengajak kami belajar di perpustakaan, (Muh. Yuda Albanjari)

Fungsi kedua sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN 1 Langge yaitu menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa. Terkait dengan

fungsi perpustakaan yang kedua ini peneliti harus melakukan penggalan benar adanya bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat yang nyaman dan menjadikan siswa senang saat berkunjung dan belajar didalamnya. Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 12 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Iya, nyaman dan menarik karna didalam perpustakaan tidak berisik, (Radja).

iya perpustakaan nyaman dan menarik karena bisa belajar dan bersantai, (Khaulah Ainun).

iya cukup nyaman dan menarik karna didalam perpustakaan susananya tenang, (Nadia Trisyah).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa maka bisa diketahui memang benar adanya perpustakaan yang ada di SDN 1 Langge mampu menjadi tempat rekreasi bagi siswa. Rekreasi yang dimaksud adalah siswa bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luangnya dengan membaca novel, buku cerita, majalah ataupun surat kabar sehingga perpustakaan menjadi tempat menarik untuk dikunjungi serta memberikan rasa nyaman bagi siswa.

Fungsi ketiga perpustakaan sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Peneliti melakukan pengamatan langsung terkait fungsi perpustakaan yang ketiga pada tanggal, 6 Januari 2022, dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti melihat siswa yang sedang membaca buku yang ada di perpustakaan. Siswa tersebut adalah siswa kelas 4, karena pada hari itu giliran kelas 4 yang mengunjungi perpustakaan meskipun tidak ada jadwal yang tetap bagi tiap kelas untuk mengunjungi perpustakaan. Buku yang mereka baca bukan hanya buku mata pelajaran akan tetapi ada yang membaca buku cerita rakyat, ensiklopedia, dll.

Pada saat peneliti melakukan observasi didalam perpustakaan, susana perpustakaan tidak ribut. Semua siswa tertib dan konsentrasi dengan

buku bacaan masing-masing. Sikap tertib siswa juga ditunjukkan ketika akan memasuki perpustakaan. Peneliti melihat siswa berbaris dengan rapi dan tertib dan masuk kedalam perpustakaan satu persatu tanpa suara berisik. Memang pada saat itu masih ada 1 siswa yang bertingkah sedikit berisik. Namun jika peneliti melihat sebagian besar siswa mereka telah menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap disiplin saat mengunjungi perpustakaan.

**Gambar 4.3** Susana belajar dalam Perpustakaan SDN 1 Langge



Berdasarkan data wawancara dan juga observasi yang dilakukan peneliti bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pemanfaatan perpustakaan ada dua macam yaitu, (1) penanaman sikap sadar membaca dengan mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali dalam sebulan, dan yang ke (2) dengan memaksimalkan perpustakaan sebagai tempat belajar, rekreasi (siswa bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luangnya dengan membaca novel, buku cerita, majalah ataupun surat kabar), serta sarana pembentukan sikap disiplin.

#### **4.1.2.2 Bentuk Upaya yang dilakukan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge**

Upaya yang dilakukan pihak SDN 1 Langge dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidak ada upaya khusus yang dapat dilihat hanya bentuk kerjasama yang baik antara warga sekolah. Pelaku atau subjek utama dalam kerja sama tersebut adalah kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, dan kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan. Terkait dengan kerjasama yang dilakukan antar warga sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala unit perpustakaan SDN 1 Langge yakni Bapak Safiun Adija dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022. Beliau menyatakan bahwa:

Proses pelayanan perpustakaan yang ada di sekolah kami memang menggunakan sistem kerjasama antara guru kelas, dengan petugas perpustakaan. Jadi bentuk kerjasama tersebut ketika ada kelas yang hendak ke perpustakaan guru akan memberitahu petugas. Setelah itu petugas akan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan, dan setelah semua sudah siap barulah guru mengajak siswanya memulai kegiatan didalam perpustakaan tersebut.

Selanjutnya pernyataan kepala unit perpustakaan senada dengan jawaban kepala SDN 1 Langge, Bapak La Toli S.P.d SD, dalam wawancara tanggal 10 Januari 2022 memberikan jawaban bahwa:

Bentuk kerja sama guru dan petugas perpustakaan di sekolah kami terjadi ketika jadwal kunjungan kelas dilaksanakan. Disitu guru akan mendaftarkan siswanya dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan dan menyampaikan kepada petugas perpustakaan tentang kegiatan kunjungan pada hari itu. Selain itu petugas akan mempersiapkan buku yang dibutuhkan siswa sesuai dengan permintaan guru tersebut dan menata tempat duduk siswa dalam perpustakaan.

Hasil wawancara yang sudah dipaparkan dari kedua informan diatas juga didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Januari 2022, hasil pengamatan tersebut adalah:

Peneliti melihat kelas 4 yang didampingi oleh guru sedang berjalan menuju ke perpustakaan untuk melakukan kunjungan minimal 2 kali dalam sebulan sesuai arahan kepala sekolah, untuk belajar didalam perpustakaan. Sebelum menuju ke perpustakaan guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu, yaitu membaca. Kemudian saat tiba didepan perpustakaan, terlebih dahulu guru mengisi buku kunjungan kelas yang sudah disiapkan oleh petugas perpustakaan di depan pintu masuk. Setelah itu guru baru mempersilahkan siswa untuk masuk mengambil buku yang mereka ingin baca, mengatur tempat duduk, dan mendampingi siswa selama kegiatan tersebut berlangsung.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti peroleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada upaya khusus yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. upaya yang dilakukan hanya dengan cara kerja sama yang baik antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru, berikut bentuk kerjasama tersebut antara lain:

- 1) Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya walaupun tidak ada aturan tertulis akan tetapi beliau memberikan arahan untuk kunjungan perpustakaan oleh siswa untuk belajar dan membaca.
- 2) Guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan kunjungan siswa ke perpustakaan mengkoordinasikan jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, dan juga menyampaikan segala hal yang dibutuhkan untuk dipersiapkan oleh kepala unit perpustakaan keika siswa berkunjung ke perpustakaan.
- 3) Kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan yang sebelumnya telah berkordinasi dengan guru/wali kelas akan menyiapkan

segala sesuatu yang akan di butuhkan siswa ketika berkunjung ke perpustakaan.

#### **4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge**

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge tidak semudah yang dilihat kebanyakan orang. Tentu dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar ada faktor yang mendukung dan ada juga faktor yang menghambat. Berikut pemaparan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge.

##### **4.1.3.1 Faktor Pendukung**

Dalam memanfaatkan keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa tentu tidak akan berjalan baik jika tidak adanya faktor yang mendukung. Karna faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dalam hal ini pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala SDN 1 Langge Bapak La Toli S.Pd. SD tentang faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, pada tanggal 10 Januari 2022 beliau menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung didalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain, sarana dan prasarana yang meliputi keberadaan perpustakaan sekolah beserta isinya berupa berbagai macam buku, meja dan kursi, dll. Kemudian semangat guru dalam mendampingi siswa belajar didalam perpustakaan.

Pernyataan diatas dikuatkan dan juga diperlengkap oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SDN 1 Langge yakni Ibu Nur Masi S.Pd wali kelas IV, pada tanggal 11 Januari 2022, beliau menyatakan bahwa:

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge yang pertama sarana dan prasarana. Kedua, yang tidak kalah pentingnya guru yang mendampingi siswa untuk belajar di perpustakaan. Dan yang ketiga adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat seperti kepek sebagai pembuat kebijakan, ketua unit perpustakaan dan guru.

**Gambar 4.4 Guru mendampingi siswa belajar dalam Perpustakaan SDN 1 Langge**



Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 5 januari 2022 ditemukan hasil sebagai berikut:

Peneliti menemukan kondisi perpustakaan SDN 1 Langge yang cukup baik dan terlihat bersih, terdapat beberapa sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan antaran lain, meja baca, kursi, meja sirkulasi, rak buku, lemari katalog, koleksi buku yang bervariasi, dan ditambah dengan poster-poster untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Selanjutnya pada pukul 08.30 dihari yang sama peneliti melihat siswa kelas 5 didampingi oleh guru berjalan menuju perpustakaan sekolah. Kegiatan siswa adalah untuk membaca buku. Tampak antusias siswa yang didampingi oleh wali kelas mereka untuk belajar di perpustakaan. Walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang semangat, namun bisa dikatakan bahwa sebagian besar siswa menampakan mereka senang dan semangat belajar di perpustakaan.

Dari kedua informan diatas dan juga hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan atau program pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge tidak akan berjalan mulus apabila tidak adanya faktor pendukung. Disimpulkan dari hasil wawancara dua informan diatas maka diperoleh 4 (empat) faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana

Sarana yang dimaksud dalam hal ini adalah gedung perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu seperti keberadaan rak buku yang berisi koleksi buku, meja dan kursi yang dapat dijadikan sebagai tempat membaca buku dan mengerjakan tugas, sampai dengan peralatan kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan sekolah apabila kotor.

2. Antusias dan semangat siswa

Antusias dan semangat siswa menjadi salah satu faktor penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Karena dalam hal ini program pemanfaatan perpustakaan sekolah ditunjukkan terkhusus kepada siswa yang merupakan objek atau sasaran utamanya.

3. Semangat guru dalam mendampingi siswa

Semangat guru juga, merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Karena apabila tidak ada semangat dari guru untuk mendorong dan memotivasi siswanya untuk belajar di perpustakaan sekolah, maka kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidak akan berjalan dengan baik.

#### 4. Kerjasama yang baik antar warga sekolah

Kerja sama yang baik warga sekolah sangat penting dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Karena dalam hal ini kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan dan seterusnya warga sekolah saling membutuhkan satu sama lain.

Dari hasil wawancara dengan 2 informan dan juga data dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge, baik faktor yang berasal dari internal maupun faktor eksternal siswa itu sendiri.

#### 3.1.3.2 Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang sudah dipaparkan di atas, dalam pemanfaatan perpustakaan ada juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sebagaimana hasil yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN 1 Langge Bpk La Toli S.Pd. SD, pada tanggal 10 Januari 2022 beliau menyatakan bahwa:

Yang *pertama* adalah tidak adanya jadwal kunjungan yang tetap bagi siswa, sehingga tidak jelas waktunya bagi kelas 1-6 untuk mengunjungi perpustakaan, walaupun sudah ada arahan dari saya untuk mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali dalam sebulan. *Kedua* tidak adanya kartu perpustakaan bagi siswa yang dipegang sendiri oleh siswa. Jadi disini ketika siswa ingin berkunjung ke perpustakaan baik untuk membaca buku, belajar, maupun sekedar meminjam buku siswa masih tidak mempunyai kartu sendiri. Mereka akan didata di buku catatan besar perpustakaan. *Ketiga mood* siswa yang berubah-ubah (kadang semangat kadang tidak). Terkadang mereka sangat antusias dan senang untuk belajar di perpustakaan namun terkadang sebaliknya.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan salah satu guru SDN 1 Langge Ibu Nur Masi S.Pd pada wawancara tanggal 11 Januari 2022, menyatakan bahwa:

Tidak adanya jadwal kunjungan bagi siswa ke perpustakaan, tidak adanya kartu perpustakaan yang dipegang masing-masing siswa, dan sifat dan kepribadian siswa yang berbeda-beda. Dan yang menjadi penghambat adalah ketika siswa yang malas dan tidak ingin berkunjung ke perpustakaan dan harus dipaksa oleh guru untuk ke perpustakaan.

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan siswa pada wawancara tanggal 12 Januari 2022 menyatakan bahwa:

Tidak ada jadwal tetap untuk kami berkunjung ke perpustakaan kecuali ada arahan dari guru dan kami juga tidak memiliki kartu perpustakaan, (Khaulah Ainun).

Di sekolah kami tidak memiliki jadwal tetap untuk berkunjung ke perpustakaan dan kami tidak punya kartu perpustakaan, (Nadia Trisyah).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Januari 2022 didapatkan hasil sebagai berikut:

Peneliti tidak melihat adanya jadwal kunjungan perpustakaan yang tertempel di kelas atau gedung perpustakaan. Ketika berkunjung ke perpustakaan siswa tidak memiliki kartu perpustakaan dan kadang ada beberapa siswa yang kurang semangat dan agak berisik ketika berkunjung ke perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dua informan diatas dan didukung dengan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Jika disimpulkan bahwa faktor penghambat tersebut ada 3 (tiga) diantaranya adalah:

1. Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa

Jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan sangat penting karena merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan

perpustakaan sebagai sumber belajar. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan membaca buku. Hal ini menjadi suatu kekurangan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena tidak teratur dan tidak jelasnya jadwal siswa untuk berkunjung ke perpustakaan..

2. Tidak adanya kartu anggota perpustakaan

Tidak adanya kartu anggota perpustakaan menjadi salah satu kekurangan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Karena perpustakaan tersebut tidak menyediakan kartu perpustakaan bagi siswa. Ketika siswa ke perpustakaan dan hendak meminjam buku petugas perpustakaan harus mencatat nama peminjam dan buku yang akan dipinjam dan ini akan memakan waktu apalagi ketika banyak siswa yang akan meminjam buku.

3. *Mood* siswa yang mudah berubah

Salah satu yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah mood siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat senang dan antusias untuk belajar di perpustakaan. Namun terkadang sebaliknya mereka malas bahkan malas untuk berkunjung ke perpustakaan meski sekedar membaca maupun meminjam buku di perpustakaan.

Berikut adalah tabel faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge:

**Tabel 4.3 faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge**

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Sarana dan prasarana	Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa
2	Antusias dan semangat siswa	Tidak ada kartu anggota perpustakaan
3	Semangat guru dalam mendampingi siswa	Mood siswa yang mudah berubah
4	Kerjasama yang baik antar warga sekolah	-

Tabel diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa faktor pendukung berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge.

#### **4.2 Pembahasan Penelitian**

Sebagaimana telah kita ketahui dari pemamaparan sebelumnya pada hasil penelitian, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil wawancara, observasi maupu data dokumentasi. Di pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian bahsan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamkannya dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula akan disajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder kemudian diinterpetasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan yang akan dipaparka yang *pertama* mendeskrisikan kondisi perpustakaan sekolah dalam hal ini pelayanan perpustakaan di SDN 1 Langge. *Kedua* mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. *Ketiga*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Dan yang *keempat*, upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge.

#### **4.2.1 Kondisi Perpustakaan SDN 1 Langge**

##### **4.2.1.1 Sarana dan Prasarana**

Pemanfaatan perpustakaan sekolah akan berjalan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga para pengunjung perpustakaan merasa nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan. Berikut kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan SDN 1 Langge:

1. Kondisi gedung perpustakaan yang bersih
2. Koleksi buku yang memenuhi standar
3. Fasilitas pendukung yang memadai seperti rak buku, meja/kursi baca, dll.

Terkait dengan sarana dan prasarana perpustakaan SDN 1 Langge apabila dikaitkan dengan teori komponen perpustakaan berikut:

Elva Rahma (2018: 4-6) menyatakan ada 6 (enam) komponen Perpustakaan yaitu:

##### **1. Organisasi**

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Struktur Organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan hubungan kepastian dan kedudukan organisasi dengan induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan sekolah dalam mencapai tujuan.

##### **2. Gedung/Ruangan**

Gedung perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana sekolah yang berperan sebagai pusat sumber belajar, diperlukan sebuah bangunan

atau gedung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Gedung perpustakaan sekolah harus dibangun dengan kokoh dan terpisah dengan gedung bangunan yang lain. apabila sebuah gedung yang digunakan untuk beberapa kegiatan dan perpustakaan hanya menempati salah satu bagian maka disebut ruang perpustakaan.

### 3. Perabot dan Perlengkapan

Perpustakaan harus memiliki perabot dan perlengkapan yang memadai guna memudahkan karyawan perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya. Perabot dan perlengkapan yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama atau kokoh, tetapi juga berdaya guna tinggi. Ketentuan gedung dan ruangan sekolah disesuaikan dengan standard nasional perpustakaan.

### 4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan belajar yang ada di dalam perpustakaan baik berupa buku-buku maupun berupa alat dan kaset rekaman. Koleksi atau bahan perpustakaan sekolah merupakan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka sebaiknya menyediakan minimal sepuluh (10) buku judul per peserta didik. Sekolah terkecil hendaknya memiliki minimal 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan minimal 60% koleksi bahan perpustakaan meliputi buku nonfiksi, yang berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, perpustakaan juga harus memiliki buku yang bersifat hiburan seperti novel, majalah, surat kabar, buku musik, buku lagu-lagu daerah, rekaman kaset video, dan poster serta masih banyak lainnya. Sementara untuk urusan penataan gedung dan ruangan diatur sesuai dengan standard nasional perpustakaan.

## 5. Ketenangan

Perpustakaan akan berjalan dengan baik, apabila dikelola oleh sejumlah tenaga pustakawan yang terampil dan profesional. Selain itu harus memiliki ilmu tentang kepustakawanan dan mengetahui akan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya. Para petugas perpustakaan dituntut untuk memiliki kualifikasi kepribadian yang baik.

## 6. Layanan

Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dan diminati.

### **4.2.1.2 Proses Pelayanan Perpustakaan SDN 1 Langge**

Setiap perpustakaan pasti mempunyai sistem pelayanan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan perpustakaan SDN 1 Langge, juga memiliki proses pelayanan sendiri. Berikut ini adalah proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge:

1. Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam.
2. Diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjem ke petugas perpustakaan.
3. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku yang akan dipinjam didalam buku besar peminjaman siswa.

Proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge tersebut diatas, sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelayanan perpustakaan sekolah.

Andi Prastowo, (2012: 234) mengatakan pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan yang memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah yang bersangkutan baik siswa, guru maupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin masyarakat yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

- 1) Layanan sirkulasi : tempat berlangsungnya kegiatan pengembalian dan peminjaman bagi pustaka.
- 2) Layanan Referensi : layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- 3) Layanan penelusuran informasi : layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari informasi dipergustakaan tersebut.
- 4) Layanan display : layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.
- 5) Layanan koleksi : tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.
- 6) Layanan ruang baca : layanan yang ada disetiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca koleksi yang ada di perpustakaan.

Sedah jelas bahwa proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge merupakan sebuah sirkulasi yang harus dilakukan siswa dan petugas perpustakaan ketika melakukan kunjungan perpustakaan. Dalam hal ini, proses pelayanan perpustakaan tidak jauh berbeda dengan pelayanan perpustakaan pada

umumnya. Demi terwujudnya sebuah proses pelayanan perpustakaan yang baik oleh SDN 1 Langge, maka dibuatkan suatu kebijakan oleh sekolah untuk mengatur segala tindakan untuk melatih disiplin siswa ketika berkunjung ke perpustakaan sekolah. Maka dalam hal ini, terciptalah aturan-aturan yaitu:

1. Tata tertib siswa saat berkunjung ke perpustakaan.

Hal-hal yang diatur dalam tata tertib ini meliputi kewajiban siswa untuk mengisi buku kunjungan, larangan bagi siswa untuk tidak makan dan minum dalam perpustakaan, larangan agar siswa tidak ramai dalam perpustakaan, himbauan agar siswa menjaga kebersihan, kerapian buku, dan juga kesopanan saat berada didalam perpustakaan, larangan agar siswa tidak mencorer-corei dan merusak buku perpustakaan, dan juga yang terakhir adalah himbauan bagi siswa agar mengembalikan buku ke tempat semula ketika selesai digunakan.

2. Ketentuan peminjaman buku perpustakaan

Hal-hal yang diatur dalam ketentuan kedua ini adalah mengenai kewajiban siswa untuk mengisi buku peminjaman dan buku kunjungan perpustakaan, informasi kepada siswa mengenai jumlah maksimal buku yang dapat mereka pinjam, dan juga batas waktu untuk peminjaman buku itu sendiri.

kebijakan-kebijakan itu dibuat demi tercapainya sistem layanan perpustakaan yang baik. Karena ketika sistem pelayanan perpustakaan tersebut baik, maka akan menimbulkan rasa senang dan nyaman yang akan dirasakan oleh siswa. Namun sebaliknya ketika sistem atau proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge tidak berjalan dengan baik, maka siswa akan merasa tidak senang dan tidak nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Akibat dari baiknya pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge adalah tercapainya tujuan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 1 Langge.

## **4.2.1 Pemanfaatan dan Upaya yang dilakukan dalam Menjadikan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber di SDN 1 Langge**

### **4.2.1.1 Bentuk pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge**

Pemanfaatan merupakan aktivitas, proses atau cara memanfaatkan sesuatu yang ada menjadi berguna. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, ada 2 bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa oleh SDN 1 Langge, antara lain sebagai berikut.

#### **1. Penanaman sikap sadar membaca**

Penanaman sikap sadar membaca ini dimaksudkan sekolah sebagai upaya untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting. Mereka disadarkan bahwa dengan membaca akan dapat menambah ilmu serta wawasan yang mereka miliki.

#### **2. Pemaksimalan fungsi perpustakaan**

Perpustakaan dibangun dan didirikan pasti memiliki fungsi tersendiri bagi sekolah. SDN 1 Langge, memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan yang mereka miliki. Adapun bentuk pemaksimalan fungsi perpustakaan SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

##### **1) Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa**

Berarti keberadaan perpustakaan sekolah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk meminjam buku bagi siswa. Namun, perpustakaan tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa. Contohnya, di SDN 1 Langge terkadang guru menyuruh siswa mengerjakan tugas didalam perpustakaan

dan mencari jawabanya dengan mencari buku dalam perpustakaan tersebut.

2) Perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa

Atinya adalah keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan memperoleh ketenangan hati ketika berada didalam perpustakaan. Hal ini sudah terbukti di SDN 1 Langge. Siswa mengakui bahwa dirinya senang berada didalam perpustakaan karena tempat tersebut tidak ramai, tenang, dan juga bersih jika dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya disekolah tersebut. Maka dalam hal ini,perpustakaan SDN 1 langge telah menjadi tempat rekreasi bagi siswa.

3) Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa

Artinya, keberadaan perpustakaan sekolah diharuskan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. Disiplin bisa berarti adalah mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa SDN 1 Langge telah mematuhi hal tersebut. Dengan adanya aturan-aturan yang berlaku ketika mereka berkunjung ke perpustakaan sekolah, telah mampu membentuk sikap disiplin bagi siswa tersebut. Contohnya, siswa tidak ramai ketika belajar, siswa mengembalikan buku pinjaman di perpustakaan dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pemaksimalan fungsi perpustakaan yang dilakukan SDN 1 Langge, sangat sesuai jika dihubungkan dengan beberapa teori berikut tentang fungsi perpustakaan:

Sudarno Abdul Hakim (2006: 35-38) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

1. Preservasi, yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan buda dilingkungan sekolah/madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan bahan lain
2. Informasi, yaitu menjamin lingkungannya terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran, ilmu, agama dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, kebutuhan ini harus dapat dipenuhi perpustakaan sekolah
3. Pendidikan, yaitu ikut melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik sekolah, maupun bagi pihak-pihak lain didalam ataupun luar sekolah. Perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan dalam rangka menyukseskan pendidikan disekolah pada jenjang pendidikan tersebut dan menyukseskan visi misi, fungsi, tujuan dan strategi pendidikan nasional.
4. Dakwah, yaitu menampilkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat yang beramal shaleh dan menjauhkan diri dari perpuatan dosa.
5. Penelitian, yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyiapkan sarana penelitian, terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
6. Budaya, yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan kekuatan koleksi dan fasilitas yang dimilikinya.

7. Rekreasi, yaitu menyediakan bahan bacaan, audio visual, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memuaskan kebutuhan rekreasinya.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (1992: 6-8) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku fiksi maupun nonfiksi yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Dengan adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri, baik individual maupun kelompok.

- 2) Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku ( non book material ) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta.

- 3) Fungsi tanggung jawab administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana pada setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.

- 4) Fungsi riset

Perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Dengan adanya pustaka yang lengkap, murid-murid dan para guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Mereka dapat melakukan riset "*libray research*" dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia didalam perpustakaan sekolah.

#### 5) Fungsi rekreatif

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku cerita, novel, majalah, surat kabar.

Sesuatu yang keberadaannya dimanfaatkan, akan menghasilkan sesuatu pula sesuai dengan tujuan dimanfaatkannya sesuatu tersebut. Seperti halnya memanfaatkan perpustakaan SDN 1 Langge sebagai sumber belajar bagi siswa, diharapkan memberikan hasil bagi sekolah dan bagi siswa pada khususnya. Hasil yang diharapkan adalah “ terciptanya budaya baca” dikalangan siswa.

#### **4.2.1.2 Bentuk Upaya yang dilakukan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge**

Berjalanya pemanfaatan perpustakaan sekolah tentu tidak terlepas dari upaya yang dilakukan sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini upaya yang dilakukan SDN 1 Langge dalam pemanfaatan perpustakaan adalah dengan kerja sama yang baik antara warga sekolah.

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama” (KBBI V, 2016).

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge, adalah dengan cara kerja sama yang baik antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru, berikut bentuk kerjasama tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya dengan memberikan arahan untuk kunjungan perpustakaan oleh siswa untuk belajar dan membaca.

2. Guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan kunjungan siswa ke perpustakaan bertugas mengatur siswa mengkoordinasikan jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, dan juga menyampaikan segala hal yang dibutuhkan untuk dipersiapkan oleh kepala unit perpustakaan
3. Kepala Unit Perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan bertugas menyiapkan segala hal yang telah disampaikan oleh guru dari hasil koordinasi sebelumnya terkait apa yang dibutuhkan siswa saat melakukan kunjungan ke perpustakaan.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan pihak SDN 1 Langge dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, jika dihubungkan dengan teori berikut:

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, pihak sekolah dapat melakukan upaya yaitu dengan cara: 1) melengkapi koleksi perpustakaan sekolah, 2) memperbaiki tata ruang perpustakaan sekolah, 3) meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah, 4) meningkatkan minat baca siswa, 5) melakukan pengawasan terhadap perpustakaan sekolah (Irawati, 2014: 335).

1. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dasar adalah dengan melengkapi koleksinya. Melengkapi koleksi yang dimaksud adalah menambah jumlah buku dan bahan-bahan perpustakaan lainya sehingga lebih banyak dan lengkap.

2. Memperbaiki tata ruang perpustakaan

Apabila tata ruang perpustakaan sekolah dasar dapat di atur dan ditata secara baik, maka hal ini berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk

membaca dan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di perpustakaan sekolah dasar.

### 3. Meningkatkan pelayanan perpustakaan

Pelayanan perpustakaan di sekolah dasar adalah suatu perbuatan untuk membantu atau menolong para siswa dan guru yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan jasa perpustakaan, sehingga setiap siswa dan guru yang membutuhkan informasi tersebut dapat merasa puas dan senang.

### 4. Meningkatkan minat baca siswa

Dengan meningkatkan minat baca siswa, akan timbul kesadaran dan keinginan dari para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik.

### 5. Melaksanakan pengawasan terhadap perpustakaan sekolah

Pengawasan perpustakaan sekolah dalam ini ditunjukkan kepada: pengawasan terhadap peminjaman buku-buku perpustakaan, pengawasan terhadap pelayanan perpustakaan dan pengawasan pemeliharaan buku perpustakaan.

## **4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge**

### **4.2.2.1 Faktor Pendukung**

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge , tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan tersebut. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan sebuah komponen yang menjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan

tujuannya. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa oleh SDN 1 Langge. Sarana yang paling penting dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu keberadaan rak buku sekaligus koleksi buku yang lengkap, meja dan kursi yang dapat dijadikan siswa untuk membaca buku maupun mengerjakan tugas, sampai dengan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan sekolah setelah digunakan. Sarana prasarana perpustakaan yang telah terpenuhi di SDN 1 Langge, sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

2) Semangat guru dalam mendampingi siswa

Semangat guru, juga merupakan faktor yang sangat penting. Karena jika tidak ada semangat guru dalam mendorong siswanya untuk belajar didalam perpustakaan sekolah, maka kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tidak akan terlaksana dengan baik. Guru adalah seseorang yang paling dekat oleh siswa di lingkungan

sekolah. Maka orang yang paling mengerti karakteristik siswa adalah guru tersebut. Begitu pula dengan adanya pemanfaatan perpustakaan SDN 1 Langge sebagai sumber belajar bagi siswa. Maka yang sangat berperan aktif dalam terwujudnya pemanfaatan ini adalah guru. Semangat guru dibutuhkan untuk setiap harinya mengingatkan siswa akan pentingnya membaca buku, mengajak siswa untuk bersama-sama membaca dan belajar didalam perpustakaan sekolah, sampai dengan mengarahkan pembelajaran yang nantinya akan memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajarnya. Pada kesimpulannya, tanpa semangat guru dalam mendampingi siswa, maka pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge tidak akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah tersebut.

3) Antusias dan semangat siswa

Selain antusias guru sebagai faktor pendukung yang sangat penting, antusias siswa juga tidak kalah pentingnya. Karena dalam hal ini, program pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ditujukan kepada siswa. Maka, siswa merupakan objek atau sasaran utamanya. Jika hanya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan, dan juga guru sebagai pendamping dan pembimbing siswa dalam belajar, namun siswa tidak antusias dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka hal ini akan sia-sia. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge pada dasarnya adalah untuk siswa yang hasilnya juga akan dipetik oleh siswa itu sendiri. Kepala sekolah, guru, kepala unit adalah orang-orang yang berperan untuk mensukseskan

kegiatan pemanfaatan tersebut. Siswa adalah komponen terpenting yang menentukan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tersebut berhasil atau gagal dilakukan.

4) Kerjasama yang baik antara warga sekolah

Kerjasama, secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris “*Cooperation*” yang memiliki arti yang sama yaitu bekerja bersama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Atau dengan pengertian lain bahwa kerjasama yaitu suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama oleh individu, organisasi, maupun kelompok. Kerjasama yang baik antar warga sekolah sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dalam hal ini, kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan guru, begitu seterusnya antar warga sekolah saling membutuhkan.

#### 4.2.2.2 Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge tentunya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat. Dalam hal ini, SDN 1 Langge tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa

Tidak adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Karena dengan tidak adanya jadwal kunjungan yang tetap maka tidak akan maksimal dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar walaupun sudah ada arahan dari kepala sekolah untuk mengunjungi perpustakaan. Jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan sangat penting karena merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan membaca buku. Hal ini menjadi suatu kekurangan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena tidak teratur dan tidak jelasnya jadwal siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

2) Tidak ada kartu anggota perpustakaan

Tidak adanya Kartu anggota perpustakaan atau biasa disebut kartu kunjungan siswa menjadi salah satu faktor penghambat karena perpustakaan SDN 1 Langge tidak menyediakan kartu perpustakaan bagi siswa. Ketika siswa ke perpustakaan dan hendak meminjam buku petugas perpustakaan harus mencatat nama peminjam dan buku yang akan dipinjam dan ini akan memakan waktu apalagi ketika banyak siswa yang akan meminjam buku. Jika kartu tersebut ada, maka setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan akan dilakukan pencatatan dalam kartu tersebut. Dan hal itu akan memudahkan sekolah khususnya guru untuk memonitoring seberapa sering siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan baik untuk sekedar meminjam buku, membaca buku,

ataupun belajar dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Namun, kartu tersebut pada kenyataannya tidak ada. Dan untuk memonitoring siswa, guru harus melihat daftar hadir kunjungan perpustakaan dalam buku yang ada di perpustakaan tersebut. Dan akibatnya monitoring itu tidak maksimal.

3) *Mood* siswa yang mudah berubah

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 1 Langge adalah *mood* (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat senang dan antusias untuk belajar didalam perpustakaan. Namun terkadang pula mereka malas bahkan tidak mau berkunjung ke perpustakaan meski sekedar membaca buku ataupun meminjam buku di perpustakaan. *Mood* adalah kondisi perasaan yang terus ada dan mewarnai kehidupan psikologis kita. Perasaan sedih atau depresi bukanlah yang abnormal dalam konteks peristiwa atau situasi yang penuh tekanan. Namun, orang dengan gangguan *mood* atau yang sering dikenali sebagai gangguan perasaan biasanya terlarut dalam suasana perasaannya dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi dalam memenuhi tanggung jawab secara normal. Mereka yang mengalami gangguan mood ini akan mengalami perubahan *mood* yang ekstrem, bagaikan *roller coaster* emosional dengan ketinggian yang membuat pusing dan turunan yang bukan kepalang ketika dunia disekitarnya tetap stabil (Nevid, 2003: 229).

Pada diri manusia *mood* ini datang dan pergi, dan ketika itu terjadi biasanya kita dapat mengatasinya dan kembali normal. Namun, kenyataannya tidak semudah itu umumnya gangguan mood ini terjadi pada

semua usia, ekspresi gangguan *mood* pada anak-anak bervariasi tergantung pada usia mereka. *Mood* pada seorang anak lebih rentan terhadap pengaruh stressor social yang parah seperti perpecahan keluarga yang kronis, penyalahgunaan dan penelantaran serta kegagalan akademik. Dengan demikian, *mood* siswa berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Ketika *mood* siswa sedang terganggu, maka gurupun tidak bisa memaksakan mereka untuk tetap aktif mengikuti kegiatan, karena pada dasarnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan ini tidak lain tujuannya adalah untuk siswa itu sendiri. Semua, bergantung kepada bagaimana mereka menerimanya.

Suasana hati (*mood*) merupakan emosi dari dalam diri individu yang menggambarkan kondisi emosi pada waktu tertentu dan dapat berubah seiring waktu dengan kondisi yang dialaminya. *Mood* dapat berubah menjadi emosi apabila memiliki objek emosi dan memiliki kecenderungan untuk memunculkan perilaku dalam waktu yang singkat. Suasana hati atau *mood* merupakan gambaran situasi batin atau keadaan hati yang hanya dimengerti dengan pasti oleh masing-masing individu yang mengalami (Fadillah, 2018: 38).

## BAB V

### KESIMPULAN, LIMITASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dan hasil analisis data penelitian berjudul “*Potret Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge*” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perpustakaan SDN 1 Langge dibagi menjadi dua aspek, yang pertama dalam aspek sarana dan prasarana, ditemukan gedung perpustakaan yang bersih, koleksi buku memenuhi standar dan fasilitas pendukung seperti rak buku, meja/kursi baca, yang memadai. Aspek yang kedua, Proses pelayanana perpustakaan SDN 1 Langge yaitu (1) Siswa mengisi buku kunjungan di meja petugas perpustakaan apabila berkunjung ke perpustakaan. (2) Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang hendak mereka baca atau mereka pinjam. (3) Bagi siswa yang meminjam buku, sebelum keluar perpustakaan siswa harus menunjukkan buku yang akan mereka pinjam ke petugas perpustakaan. (4) Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku yang hendak dipinjam pada buku peminjaman. Demi terwujudnya proses pelayanan perpustakaan yang baik di SDN 1 Langge, maka dibuatkan sebuah kebijakan oleh kepala sekolah untuk mengatur segala tindakan dan melatih disiplin siswa antara lain: (1) Tata tertib saat berkunjung ke perpustakaan dan (2) Ketentuan peminjaman buku perpustakaan.
2. Pemanfaatan dan upaya pihak sekolah menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge
3. Ada 2 bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa oleh SDN 1 Langge yaitu, (1) Penanaman sikap penting membaca, cara

yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman sikap sadar penting membaca ini adalah dengan arahan kepala sekolah untuk kunjungan perpustakaan minimal dua kali dalam sebulan oleh setiap kelas SDN 1 Langge dan juga menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan saat ingin melakukan *outdoor learning* dengan waktu kapan saja tanpa ada batasan penjadwalan yang telah ditentukan. (2) Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah, dengan menjadikan perpustakaan sekolah sebagai: *pertama*, tempat belajar bagi siswa, *kedua*, tempat rekreasi bagi siswa, *ketiga*, sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Upaya yang dilakukan sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah dengan melakukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru dalam mengelola perpustakaan sekolah.

4. Faktor pendukung dan Penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Adapun faktor pendukung adalah, sarana dan prasarana, Semangat guru dalam mendampingi siswa, antusias dan semangat siswa dan kerjasama yang baik antara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge yaitu, tidak ada jadwal kunjungan perpustakaan yang tetap bagi siswa, tidak ada kartu anggota perpustakaan dan *mood* siswa yang mudah berubah

## 5.2 Limitasi Penelitian

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terdapat pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan suatu penelitian pasti terdapat kurang dan sebuah kelemahan. Salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah pada

saat sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikan para informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. Untuk mengatasi masalah ini peneliti akhirnya mengulang kembali pertanyaan sekaligus menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut sehingga di mengerti oleh para informan.

### **5.3 Rekomendasi**

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SDN 1 langge, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dengan membenahi berbagai kekurangan yang ada, misalnya menetapkan jadwal kunjungan tetap ke perpustakaan dan melakukan pengadaan kartu kunjungan perpustakaan bagi siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan agar mengisi waktu luangnya di perpustakaan untuk membaca dan menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar sehingga kedepan nantinya bisa tercipta budaya membaca di SDN 1 Langge.
3. Kepada peneliti lain, diharapkan untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan pemanfaatan perustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Albab, A, U. (2018) *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta)
- Aufa, F & Rahmah, E. (2013). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang*, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 2, No. 1
- Azhar. A, (2016). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badru, Z, dkk. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Bafadal, I. (1992). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*, Jakarta : Bumi aksara
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cahyadi, A. (2018) *pengembangan media dan sumber belajar teori dan prosedur*. Laksita indonesia,
- Darmono. (2007). *“perpustakaan sekolah pendekatan aspek manajemen dan tata kerja”*. Jakarta: pt grasindo
- Elfa, R. (2018) *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group Kencana.
- Fadilah, Nurul.2018. *Hubungan Antara Mood dengan Altruisme pada Remaja*.Skripsi UIN Sunan Ampel surabaya
- Hakim,A,S. (2013). *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah Jakarta*: Fakultas adab dan humaniora UIN Syarif Hidayatullah
- Hartono. (2016) *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Indonesia,N,S. (2013). *SNI*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Ri,
- Irawati. (2014). *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jurnal Administrasi pendidikan, Vol 2 No 1
- Jurnal. (2013). *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol 2 No 1 ,Seri C

- Lexy J, M,. (2009). *Metedologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung PT Remaja Rosdakarya,
- Majid, Abdul.( 2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Matin & Fuad,N . (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,akarta: PT Raja Grafindo
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim , (2004) *psikologi pendidikan*. Yogyakarta:pustaka belajar,
- Navi, A. (2013). *Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan dan Humaniora, Vol 1 No 4,
- Prastowo, A. (2012).*Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press
- Putra,S,R & Rahmah, E. (2013) .*Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang*
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari,M,N. (2013). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Kelas VII di SDN Kebonsari 02 Tuban Jawa Timur Tahun 2013*, (dalam Skripsi Program S1 Universitas Diponegoro
- Shaleh, A. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Siregar, E, . 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitepu. (2017). *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sofyan. (2013). *Psikologi Pendidikan*,.Bandung: Alfabeta,
- Sudjana, N & Rivai, A. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudono, Angraini,. (2000). *sumber belajar dan Alat permainan untuk Pendidikan Anak usia Dini*, jakarta: PT Grasindo
- Sugiono. (2016).*Metode penelitian kombinasi,(mixed methods)*, Bandung Alfabeta
- Sukardi.(2005). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Akuntansi SMK Negeri I Pontianak*. SkripsiPontianak: FKIP Universitas Tanjungpura

- Susanti, D.M. (2016) *PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK* (Studi Multisitus di MI Nurul Islam Mirigambar dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung).
- Susilo. A, F, M. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Smk Negeri 1 Saptosari*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutarno. (2006) *Menejemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto
- Syarieeff. (2017). *jurnal taman vokasi*, vol. 5, no. 1
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widyawati, M,T. (2015).*Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Wonosari*, dalam Skripsi Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pendidikan Teknik Boga,
- Yusuf, M,P. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Edisi 1. Jakarta: Kencana.



# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil SDN 1 langge

SDN 1 Langge merupakan salah satu sekolah dasar di Kab. Wakatobi yaitu lebih tepatnya di Desa Sandi Kecamatan Kaledupa Selatan. Letaknya yang strategis berada di pusat kecamatan sehingga mudah diakses baik berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan bermotor. Sekolah ini juga merupakan sekolah dasar pertama yang ada di kecamatan kaledupa selatan. Berikut sedikit gambaran tentang SDN 1 Langge:

##### 1. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SDN 1 Langge
- 2) NSS : 101200312002
- 3) NPSN : 4040 3173
- 4) Tahun berdiri : 1964
- 5) Status sekolah : Negeri
- 6) Akreditasi : A

##### 2. Lokasi sekolah

- 1) Alamat : Jln. Poros Desa Sandi
- 2) Desa : Desa Sandi
- 3) Kecamatan : kaledupa Selatan
- 4) Kabupaten/kota : Wakatobi

### 3. Gambaran umum sekolah

- 1) Kepala sekolah : La Toli S.Pd SD
- 2) Jumlah guru dan Karyawan : 13
- 3) Jumlah siswa : 91
- 4) Jumlah rombel : 6

### 4. Visi dan Misi

#### 1) Visi

Menciptakan siswa yang kreatif,cerdas berbudaya dan berdaya saing untuk meraih prestasi gemilang dalam bidang imtaq dan imtek dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

“TERWUUDNYA INSAN YANG BERKUALITAS DI BIDANG IMTAQ DAN IPTEK.”

#### 2) Misi

- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang praktis,efektif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM)
- Melaksanakan pengayaan dan remedial secara berkelanjutan
- Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang prestasi siswa
- Membangun sekolah sebagai mitra masyarakat yang terpercaya
- Meningkatkan profesionalisme Guru sesuai tuntutan kurikulum
- Menjalin hubungan kerja sama yang baik antara warga sekolah dengan orang tua dan pihak lain
- Keluarga besar SDN 1 LANGGE harus disiplin dalam segala aspek

## 2. Sejarah dan perkembangan perpustakaan SDN 1 langge

Perpustakaan SDN 1 baru berdiri pada tahun 2003 jauh setelah sekolah SDN 1 Langge berdiri. Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai satu sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar bagi seluruh warga sekolah. Dulu pada saat perpustakaan didirikan kondisinya tidak sebaik seperti saat ini, seperti koleksi buku yang masih sangat sedikit, fasilitas yang ada didalamnya seperti sedikitnya meja dan kursi untuk tempat membaca siswa dan

juga sistem pengelolaan perpustakaan yang masih tidak adanya program-program pengembangan perpustakaan itu sendiri.

Seiring dengan berkembangnya SDN 1 Langge maka berkembang pula perpustakaan SDN 1 Langge. Saat ini keberadaan perpustakaan sekolah sudah dikelola dengan lumayan baik dengan kebijakan-kebijakan kepala sekolah untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan belajar bagi warga sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk berkembangnya dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mendapat respon positif dari seluruh warga sekolah sehingga terwujudnya perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dan terciptanya budaya membaca bagi warga sekolah.

### Struktur Organisasi Perpustakaan SDN 1 Langge



Keterangan :

Kepala sekolah menunjuk kepala perpustakaan

Kepala perpustakaan : Safiun Adija

Perpustakawan : Hambali S.Si

Sekertaris : Nurjamaliah S.Pd

Pengembangan perpustakaan : seluruh wali kelas, dari kelas 1-6

## LAMPIRAN II

Transkrip Observasi

Tempat : SDN 1 Langge

Hari/tanggal : rabu 5 januari

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Terdapat perpustakaan sekolah	√		Pada hari rabu 5 januari 2022 pkl 07.00 peneliti melihat perpustakaan sekolah yang masih satu gedung dengan kelas 5 dan 6. Gedung itu memiliki tiga ruangan yang di bagi menjadi ruangan perpustakaan sekaligus ada Mushola didalamnya, dan ruangan kelas 5 dan 6.
2	Kondisi gedung perpustakaan terawat	√		Pada 5 januari 2022 pukul 07.30 WIT peneliti menuju perpustakaan dan melakukan observasi dan menemukan kondisi perpustakaan SDN 1 Langge yang cukup baik dan terlihat bersih
3	Terdapat meja dan kursi sebagai tempat belajar di perpustakaan			Pada Pada 5 januari 2022 pukul 07.30 WIT melihat terdapat beberapa sarana prasarana yang ada didalam perpustakaan antaran lain, meja baca, kursi, meja sirkulasi, rak buku, lemari katalog, koleksi buku yang bervariasi, dan ditambah dengan poster-poster untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.
4	Terdapat koleksi buku yang lengkap di perpustakaan	√		Pada pukul 07. 30 peneliti melihat koleksi buku yang bervariasi, seperti buku tematik, byku cerita, ensiklopedia buku fiksi dll. dan ditambah dengan poster-poster untuk meningkatkan motivasi siswa dalam

				membaca.
5	Terdapat jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan		√	masih di hari yang sama, rabu 5 januari 2022 saat peneliti melakukan observasi di perpustakaan peneliti tidak menemukan jadwal kunjungan yang tertempel di perpustakaan
6	Guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa	√		Dengan adanya siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, sesuai yang peneliti lihat selama melakukan observasi maka dapat diketahui perpustakaan SDN 1 Langge di manfaatkan sebagai sumber belajar
7	Guru menggerakkan siswa belajar di perpustakaan	√		peneliti melihat siswa kelas 5 didampingi oleh guru berjalan menuju perpustakaan sekolah. Kegiatan siswa adalah untuk membaca buku. Tampak antusias siswa yang didampingi oleh wali kelas mereka untuk belajar di perpustakaan
<b>Observasi 6 januari 2022</b>				
8	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di perpustakaan			
9	Siswa mempunyai kartu anggota perpustakaan		√	Pada hari kamis tanggal 6 januari 2022 siswa kelas 4 yang berkunjung ke perpustakaan tidak menunjukkan kartu anggota perpustakaan, yang mereka lakukan adalah mengisi buku kunjuang yang ada di

				meja petugas perpustakaan
10	Siswa membaca buku di perpustakaan	√		Dari observasi yang peneliti lakukan pada tgl 05 januari 2022 dan tgl 06 januari 2022, siswa yang berkunjung membaca buku di perpustakaan
11	Siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar	√		Dari hasil pengamatan peneliti pada hari kamis 06 januari 2022 peneliti melihat 2 orang siswa kelas VI yang berkunjung ke perpustakaan untuk belajar walaupun bukan pada waktu jadwal kelas mereka untuk berkunjung
12	Siswa mengerjakan tugas didalam perpustakaan		√	Dari hasil pengamatan peneliti tidak melihat da siswa yang mengerjakan tugas di perpustakaan, yang mereka lakukan di perpustakaan hanya membaca buku
13	Siswa mengisi waktu luang di perpustakaan	√		Sudah di uraikan sebelumnya pada kolom perpustakaan sebagai tempat belajar ada dua orang siswa kelas VI yang mengisi waktu luang mereka untuk belajar di perpustakaan
14	Siswa antusias didalam perpustakaan	√		Dari hasil observasi peneliti melihat Kegiatan siswa adalah untuk membaca buku. Tampak antusias siswa yang didampingi oleh wali kelas mereka untuk belajar di perpustakaan. Walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang semangat, namun bisa dikatakan bahwa sebagian besar siswa menampakan mereka senang

				dan semangat belajar di perpustakaan.
15	Siswa tertib saat berada didalam perpustakaan	√		Dari hasil observasi peneliti melihat siswa tertib dan konsentrasi dengan buku bacaan masing-masing. Sikap tertib siswa juga ditunjukkan ketika akan memasuki perpustakaan. Peneliti melihat siswa berbaris dengan rapi dan tertib dan masuk kedalam perpustakaan satu persatu tanpa suara berisik. Memang pada saat itu masih ada 1 siswa yang bertingkah sedikit berisik. Namun jika peneliti melihat sebagian besar siswa mereka telah menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap disiplin saat mengunjungi perpustakaan.

## LAMPIRAN III

### Transkrip wawancara

**Wawancara kepala perpustakaan SDN 1 Langge (Bapak La Toli S.pd SD)  
pada tanggal, 10 januari 2022 pukul 08.00 WIT**



### Daftar Pertanyaan :

**1. Bagaimana proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge?**

**Jawaban :** Pelayanan perpustakaan di sekolah kami dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Kami melayani setiap pengunjung khususnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Untuk menjaga agar proses pelayanan berjalan baik, sekolah membuat peraturan-peraturan, antara lain peraturan selama siswa berada didalam perpustakaan, peraturan peminjaman dan batas pengembalian buku pinjaman. Peraturan yang kami buat ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa..

**2. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan petugas perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban :** Bentuk kerja sama guru dan petugas perpustakaan di sekolah kami terjadi ketika jadwal kunjungan kelas dilaksanakan. Disitu guru akan mendaftarkan siswanya dengan mengisi buku kunjungan perpustakaan dan menyampaikan kepada petugas perpustakaan tentang kegiatan kunjungan pada hari itu. Selain itu petugas akan mempersiapkan buku yang dibutuhkan siswa sesuai dengan permintaan guru tersebut dan menata tempat duduk siswa dalam perpustakaan.

**3. Apa saja kebijakan anda selaku kepala sekolah dalam perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban :** ada beberapa kebijakan yang saya lakukan antara lain yaitu memberikan arahan kepada guru agar mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan minimal tiga kali dalam sebulan, membuat tata tertib ketika

didalam perpustakaan dan aturan dalam peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan.

**4. Apakah perpustakaan SDN 1 Langge telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban** : iya, walaupun belum maksimal dan masih banyak terdapat kekurangan dalam memanfaatkan perpustakaan.

**5. Bagaimana bentuk pemanfaatan perpustakaan SDN 1 Langge sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban** : Di SDN 1 Langge, ada dua bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Yang pertama adalah penanaman sikap sadar penting membaca, walaupun tidak adanya jadwal tetap siswa untuk berkunjung keperpustakaan akan tetapi saya memberikan arahan kepada wali kelas agar dalam satu bulan setiap kelas harus minimal dua kali mengunjungi perpustakaan sedangkan yang kedua, yaitu memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa, perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa, dan juga perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

**6. Apa faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban** : Faktor pendukung dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain, sarana dan prasarana yang meliputi keberadaan perpustakaan sekolah beserta isinya berupa berbagai macam buku, meja dan kursi, dll. Kemudian semangat guru dalam mendampingi siswa belajar didalam perpustakaan.

**7. Apa faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban** : Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu, yang *pertama* adalah tidak adanya jadwal kunjungan yang tetap bagi siswa, sehingga tidak jelas waktunya bagi kelas 1-6 untuk mengunjungi perpustakaan, walaupun sudah ada arahan dari saya untuk mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali dalam sebulan. *Kedua* tidak adanya kartu perpustakaan bagi siswa yang dipegang sendiri oleh siswa. Jadi disini ketika siswa ingin berkunjung ke perpustakaan baik untuk membaca buku, belajar, maupun sekedar meminjam buku siswa masih tidak mempunyai kartu sendiri. Mereka akan didata di buku catatan besar perpustakaan. *Ketiga mood* siswa yang berubah-ubah (kadang semangat kadang tidak). Terkadang mereka sangat antusias dan senang untuk belajar di perpustakaan namun terkadang sebaliknya.

**Wawancara Ketua Unit Perpustakaan SDN 1 Langge (Bapak Safiun Ajida)  
pada tanggal 10 januari 2022 pukul 09.00 WIT**



**Daftar Pertanyaan :**

**1. Bagaimana menurut anda kondisi perpustakaan SDN 1 Langge ?**

**Jawaban :** kondisi perpustakaan SDN 1 Langge sejauh ini sudah cukup layak baik dari fasilitas buku yang tersedia hingga ruangan yang cukup memadai.

**2. Fasilitas apa saja yang ada di perpustakaan SDN 1 Langge ?**

**Jawaban :** antara lain rak beserta bukunya, meja kursi untuk petugas perpustakaan, dan tempat baca untuk siswa serta alat-alat kebersihan.

**3. Apakah ada jadwal kunjungan perpustakaan bagi siswa ?**

**Jawaban :** tidak ada jadwal tetap, akan tetapi ada arahan dari kepala sekolah untuk siswa mengunjungi perpustakaan minimal tiga kali dalam sebulan.

**4. Bagaimana proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge ?**

**Jawaban :** Proses pelayan di perpustakaan SDN 1 Langge berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan. Jam buka perpustakaan dimulai pada pukul 07.30 WIT sampai dengan pukul 11.30 WIT. Proses pelayanan yang ada disekolah kami ketika siswa datang, siswa harus mengisi buku kunjungan perpustakaan, kemudia untuk peminjaman buku harus mengisi buku pinjaman dikarenakan belum adanya kartu peminjaman buku yang disediakan pihak sekolah bagi pengunjung perpustakaan. Setelah itu siswa diperkenankan masuk sesuai dengan tujuan siswa tersebut (belajar, membaca, atau hanya sekedar mengisi waktu luang di perpustakaan). Ketika siswa ingin meminjam buku kembali lagi dengan apa yang saya katakan diawal tadi yaitu siswa harus menunjukkan buku pinjaman kemudian petugas perpustakaan menuliskan judul buku yang akan dipinjam, nama siswa yang meminjam, setelah itu barulah diperbolehkan membawa pulang buku yang dipinjam dengan catatan buku harus dikembalikan dengan waktu yang sudah tentukan sesuai aturan yaitu selama 7 hari batas peminjaman.

**5. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan petugas perpustakaan ?**

**Jawaban :** Proses pelayanan perpustakaan yang ada di sekolah kami memang menggunakan sistem kerjasama antara guru kelas, dengan petugas perpustakaan. Jadi bentuk kerjasama tersebut ketika ada kelas yang hendak ke perpustakaan guru akan memberitahu petugas. Setelah itu petugas akan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan, dan setelah semua sudah siap barulah guru mengajak siswanya memulai kegiatan didalam perpustakaan tersebut.

**6. Apakah ada program khusus dalam upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban :** tidak ada program khusus dalam pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan hanya dimanfaatkan sebagai mana biasanya

**7. Bagaimana sikap atau respon siswa ketika berkunjung ke perpustakaan ?**

**Jawaban :** respon siswa cukup gembira dan antusias walaupun masih ada satu dua orang siswa yang kurang semangat saat berkunjung

**Wawancara dengan salah satu guru SDN 1 langge yaitu (Ibu Nur Masi S.Pd. SD) wali kelas IV, pada tanggal, 11 januari 2022 pukul 08.30 WIT**



**Daftar Pertanyaan :**

- 1. Bagaimana proses pelayanan di perpustakaan SDN 1 Langge ?**  
**Jawaban :** pelayanan di perpustakaan SDN 1 Langge sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan.
- 2. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan petugas perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ?**  
**Jawaban :** kerjasama guru dan petugas perpustakaan terbilang cukup baik, ketika guru hendak mengajak siswanya ke perpustakaan guru sudah terlebih dahulu menghubungi petugas perpustakaan untuk menyiapkan buku dan tempat yang dibutuhkan oleh siswa.
- 3. Apakah perpustakaan sudah dimanfaatkan sebagai sumber belajar ?**  
**Jawaban :** iya sudah
- 4. Apa upaya yang dilakukan guru untuk memanfaatkan adanya perpustakaan sebagai sumber belajar ?**  
**Jawaban :** upaya yang dilakukan guru yaitu selalu mengajak dan mengingatkan siswa ke perpustakaan sesuai arahan kepala sekolah untuk membaca buku, khususnya buku-buku yang berkaikatan dengan mata pelajaran. selain itu guru juga mengarahkan siswa untuk mengisi waktu luangnya di perpustakaan baik untuk sekedar refresing.
- 5. Seberapa sering guru mengajak siswa ke perpustakaan ?**  
**Jawaban :** dalam satu bulan paling banyak 4 kali guru mengajak siswa ke perpustakaan, dan paling sedikit 2 kali

**6. Bagaimana sikap atau respon siswa ketika berkunjung ke perpustakaan ?**

**Jawaban :** respon dari sebagian besar siswa baik. Walaupun masih ada siswa yang malas dan kurang semangat untuk berkunjung ke perpustakaan.

**7. Apa faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban :** Faktor yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge yang pertama sarana dan prasarana. Kedua, yang tidak kalah pentingnya semangat siswa dan juga guru yang mendampingi siswa untuk belajar di perpustakaan. Dan yang ketiga adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat seperti kepek sebagai pembuat kebijakan, ketua unit perpustakaan dan guru.

**8. Apa faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ?**

**Jawaban :** Faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu salah satunya tidak adanya jadwal kunjungan bagi siswa ke perpustakaan, tidak adanya kartu perpustakaan yang dipegang masing-masing siswa, dan sifat dan kepribadian siswa yang berbeda-beda. Dan yang menjadi penghambat adalah ketika siswa yang malas dan tidak ingin berkunjung ke perpustakaan dan harus dipaksa oleh guru untuk ke perpustakaan.

**Transkrip Wawancara Siswa kelas ( 1-6) pada tanggal, 12 januari 2022, pada  
pukul 08.10-11.00 WIT**

**Daftar Pertanyaan :**

1. Menurut anda perpustakaan itu menarik atau tidak ?
2. Apakah anda sering berkunjung ke perpustakaan ?
3. Ketika berkunjung ke perpustakaan itu kemauan sendiri atau diajak oleh guru ?
4. Apakah perpustakaan itu nyaman atau tidak
5. Ketika mengerjakan tugas pernah tidak mencari jawaban di perpustakaan ?
6. Apakah guru sering mengajak belajar di perpustakaan ?

**Jawaban Siswa :**

Nama siswa	jawaban
<p><b>Nama : Ferdinan Agus Azka</b> <b>Kelas : II</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menarik</li><li>2. Jarang</li><li>3. Di ajak guru</li><li>4. Nyaman</li><li>5. pernah, sesekali guru mengajak untuk belajar di perpustakaan</li><li>6. jarang</li></ol>

Nama siswa	jawaban
<p><b>Nama: Muhammad Yuda Albanjari</b> <b>Kelas : III</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menarik</li><li>2. Jarang</li><li>3. Di ajak guru dan kadang kemauan sendiri</li><li>4. nyaman</li><li>5. pernah, ibu guru kadang mengajak kami belajar di perpustakaan</li><li>6. jarang</li></ol>

Nama siswa	jawaban
<p><b>Nama: Radja</b> <b>Kelas : IV</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Di ajak guru dan kadang kemauan sendiri</li> <li>4. Iya, nyaman dan menarik karna didalam perpustakaan tidak berisik</li> <li>5. pernah, ibu guru kadang mengajak kami belajar di perpustakaan</li> <li>6. jarang</li> </ol>

Nama siswa	jawaban
<p><b>Nama: Khaulah Ainun</b> <b>Kelas : V</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Di ajak guru dan kadang kemauan sendiri</li> <li>4. iya perpustakaan nyaman dan menarik karena bisa belajar dan bersanta</li> <li>5. pernah, ibu guru kadang mengajak kami belajar di perpustakaan</li> <li>6. jarang</li> </ol>

Nama siswa	jawaban
<p><b>Nama: Nadia Trisyah</b> <b>Kelas : VI</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik</li> <li>2. Jarang</li> <li>3. Di ajak guru dan kadang kemauan sendiri</li> <li>4. iya cukup nyaman dan menarik karna didalam perpustakaan susananya tenang</li> <li>5. pernah, ibu guru kadang mengajak kami belajar di perpustakaan</li> <li>6. jarang</li> </ol>

## LAMPIRAN IV

### Dokumentasi Penelitian

**Gambar Perpustakaan SDN 1 langge**



**Sarana dan prasarana perpustakaan SDN 1 Langge**



**koleksi buku perpustakaan SDN 1 Langge**



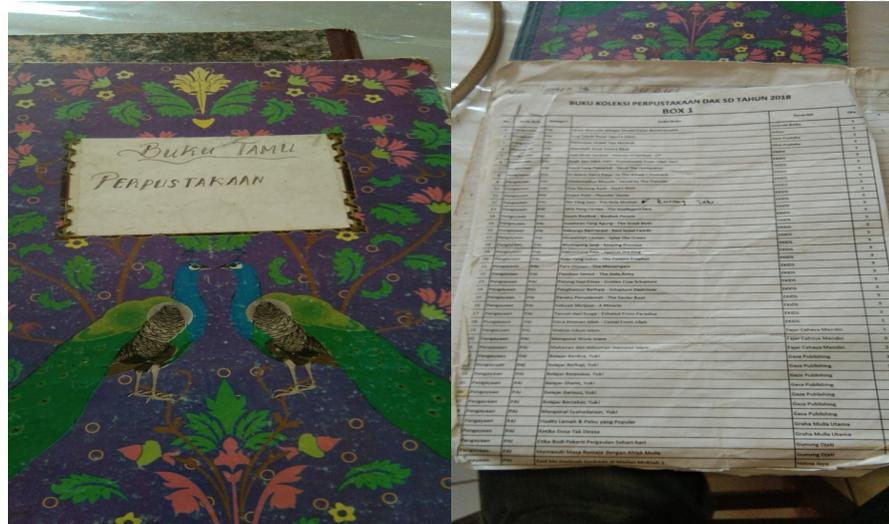
suasana saat siswa mencari buku yang akan dibaca



Peneliti saat mewawancarai siswa



Buku tamu dan daftar koleksi buku perpustakaan SDN 1 Langge



### Buku peminjaman perpustakaan SDN 1 Langge

JUDUL BUKU	TTO	KET
B. INGGRIS 1A	Slip	mengembalikan
SAINS	Slip	—
SAINS	Slip	—
1D 5	Slip	—
1D	Slip	—
Fokus SAINS	Slip	—
Bahasa Inggris 6A	Slip	—
Kisah Para Nabi 2	Slip	—
Bahasa Inggris 6A	Slip	—
Bahasa Inggris 6A	Slip	—
Bahasa Inggris 6A	Slip	—
Bahasa Inggris 5A	Slip	—
Bahasa Inggris 5A	Slip	—
Kisah Para Nabi 4	Slip	—
Kisah Para Nabi 3	Slip	—
Dinosaurus	Slip	—
Pertamat Gulliver	Slip	—
Bahasa Inggris	Slip	—
SAINS 6	Slip	—
Stiker Anak Nakal	Slip	—

## Guru saat mendampingi siswa belajar di Perpustakaan





PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LANGGE**

Alamat : Desa Sandi ☎ 081394602728 e-mail : sdn1langge@gmail.com Kode Pos : 93792



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/ 13 /2022  
Lampiran : -  
Perihal : ***Pemberian Izin Penelitian***

Menindak lanjuti Surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Nomor : 070/19/BALITBANG/2022 Tanggal 04 Januari 2022 tentang Izin Penelitian, maka pada prinsipnya kami sangat menyetujui untuk Menberikan Izin kepada :

Nama : **RINAL HAMSA**  
NPM : 18010104067  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : ***Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN 1 Langge, Kec. Kaledupa Selatan, Kab. Wakatobi***  
Lokasi Penelitian : SDN 1 Langge  
Waktu Penelitian : 04 Januari 2022 sampai selesai

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan lain selain penelitian yang dimaksud,
2. Dalam setiap kegiatan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah demi suksesnya kegiatan penelitian,
3. Senantiasa menjaga ketertiban serta mentaati Peraturan Akademik Sekolah, terutama masalah Protocol Kesehatan dalam pencegahan Covid 19,
4. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan tertulis sebagai hasil penelitian 1 ( satu ) expl kepada Pihak Sekolah ( SDN 1 Langge ), sebagai bahan referensi Peningkatan Mutu Sekolah.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati semua ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sandi, 7 Maret 2022  
Kepala SDN 1 Langge

**LA TOLI, S.Pd**

NIP : 19721231 200012 1 009

**Tembusan** disampaikan kepada :

1. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari,,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari,
3. Kepala Balitbang Kab. Wakatobi di Wangi – Wangi,
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wakatobi di Wangi-Wangi,
5. Mahasiswa yang bersangkutan,
6. Arsip -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari  
Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710  
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 4206/In.23/FTIK/TL.00/12/2021  
Lampiran : Proposal Penelitian  
Perihal : **Izin Penelitian**

22 Desember 2021

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Rinal Hamsa**  
NIM : 18010104067  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari  
Pembimbing I : Raehang S. Ag, M. Pd.I  
Pembimbing II: Sufiani M.Pd.I

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di SDN 1 Langge Kec. Kaledupa Selatan Kab. Wakatobi dengan judul skripsi:

**“Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge Kec. Kaledupa Selatan Kab. Wakatobi”**

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

**Dr. Masdin, M.Pd**

NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari.

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:  
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 04 Januari 2022

K e p a d a

Nomor : 070/19/Balitbang/2022  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth Bupati Wakatobi  
Di -  
Wangi-Wangi

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor:  
4206/In.23/FTIK/TL.00/12/2022 tanggal 22 Desember 2022 perihal tersebut diatas,  
Mahasiswa dibawah ini :

Nama : RINAL HAMSA  
NIM : 18010104067  
Jurusan : PGMI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SDN 1 Langge Kec. Kaledupa Selatan Kab. Wakatobi

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi  
didas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DI SDN 1 LANGGE KEC. KALEDUPA SELATAN KAB. WAKATOBI"**

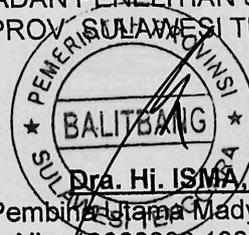
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 04 Januari 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud  
dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si  
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d  
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Wakatobi di Wangi-Wangi;
5. Kepala Dinas P & K Kab. Wakatobi di Wangi-Wangi;
6. Camat Kaledupa Selatan di Tempat;
7. Kepala SDN 1 Langge di Tempat;
8. Mahasiswa yang bersangkutan;

### Biodata Peneliti

Nama : Rinal Hamsa  
NIM : 18010104067  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat dan tanggal lahir : Kaledupa, 27 April 2000  
Alamat : Baruga  
No Telephone/ HP : 085341565540  
Email : reinalsparta@gmail.com  
Pengalaman Penelitian :  
Pengalaman Publikasi :